

**KOMUNIKASI DAKWAH GURU DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM
PADA PESERTA DIDIK TK RA
AL-MUKHLISIN KABUPATEN
KARO**

SKRIPSI

Oleh :

HAFNIRZA BR TARIGAN
2003110228

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : HAFNIRZA BR TARIGAN
N.P.M : 2003110228
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : KOMUNIKASI DAKWAH GURU DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM PADA PESERTA
DIDIK TK RA AL-MUKHLISIN KABUPATEN KARO

Medan, 29 Agustus 2024

Pembimbing


Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.
NIDN : 0118056301

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN : 0127048401

Dekan


Dr. ARIEN SALEH, S.Sos., M.SP
NIDN : 0030017402

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **HAFNIRZA BR TARIGAN**
N P M : 2003110228
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 29 Agustus 2024
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom**

PENGUJI II : **Dr. JUNAIDI, S.Pdi, M.Si**

PENGUJI III : **Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.**

(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP
NIDN : 0030017402




Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0111117804

PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, **Hafnirza Br Tarigan** NPM 2003110228, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 13 September 2024
Yang menyatakan,



Hafnirza Br Tarigan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Komunikasi Dakwah Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Peserta Didik Tk RA Al-Mukhlisin Kabupaten Karo** dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan umatnya yang selalu memberikan tauladan sepanjang masa. Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik dari Allah SWT atas segala nikmat dan kuasanya yang telah diberikan kepada penulis selama menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Hanya dengan rahmat-Nya yang selalu menyertai penulis sehingga mendapatkan kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada orangtua tercinta, Ayahanda **Ibnu Abbas Tarigan**, dan Ibunda **Pertiwi Br Karo** yang telah membesarkan, merawat, menyayangi, dan memberikan penulis semangat baik moral maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Teruntuk saudara saya kaka kandung saya **Gita Puspa Br Tarigan** dan adik kandung saya **Dian Hikmah Br Tarigan** yang sudah memberikan dukungan, menemani saya ketika penelitian, menemani saya ketika sakit, sebagai penyupport untuk penulis dan hiburan agar penulis semangat mengerjakan tugas akhir skripsi ini.

Penulis juga ingin menyampaikan secara langsung maupun tidak langsung penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis., S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Drs.Zulfahmi.,M.I.Kom.,selaku Dosen Pembimbing saya yang selalu memberikan arahan yang baik, bimbingan, perhatian, pengertian, dan menyisihkan waktunya untuk membantu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Bapak Puji Santoso Dr.S.S.,M.SP., selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang memberikan arahan serta mempermudah saya dalam urusan akademis saya.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani kuliah.
11. Seluruh Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu kelengkapan berkas-berkas dan informasi.
12. Teruntuk partner special penulis Fikriansyah Pratama Siregar yang selalu mensupport penulis dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat terbaik penulis Citra Maharani yang selalu memberikan support kepada penulis dan saran yang baik sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.

14. Seluruh teman seperjuangan penulis pada prodi Ilmu Komunikasi stambuk 2020.
15. Dan pihak-pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam mengerjakan skripsi ini masih banyak mempunyai kekurangan, baik dari segi penulisan hingga pembahasan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Medan, 24 Juli 2024

Penulis,



HAFNIRZA BR TARIGAN
2003110228

KOMUNIKASI DAKWAH GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM PADA PESERTA DIDIK TK RA AL-MUKHLISIN KABUPATEN KARO

Hafnirza Br Tarigan ¹, Drs Zulfahmi ²

**Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Medan, Indonesia**

hafnitarigan28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian latar belakang ini dari permasalahan yang muncul dihadapi oleh peserta didik di TK RA Al-Mukhlisin Kab Karo yakni terlihat lemahnya penanaman nilai-nilai Islam pada peserta didik yang berdampak pada kehidupan sosial serta pembentukan karakter anak. Hal ini dipicu oleh beberapa factor yakni kebudayaan, lemahnya pendampingan orang tua, kemajuan ilmu pengetahuan dan lemahnya komunikasi guru. Maka, guru sebagai media pengajar harus memiliki peran aktif dalam mengajar dan membimbing peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang komunikasi dakwah guru dalam menanamkan nilai-nilai islam pada peserta didik di TK Al-Mukhlisin Kab Karo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk memdeskripsikan realitas sosial terkait komunikasi dakwah guru dalam menanamkan nilai-nilai islam pada peserta didik di TK Al-Mukhlisin Kab Karo. Narasumber dari penelitian ini adalah 5 guru dari TK RA Al-Mukhlisin . Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi dakwah guru yang dilakukan di TK RA Al- Mukhlisin sudah efektif karena memenuhi 5 indikator yang dikemukakan oleh Stewart L.Tubbs.

Kata Kunci : *Komunikasi Dakwah, Efektivitas Komunikasi, Peserta Didik.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	3
1.4 Sistematika Penulisan	4
BAB II.....	5
URAIAN TEORITIS.....	5
2.1 Hakikat Komunikasi Dakwah.....	5
2.2 Pengertian dan Unsur-unsur Dakwah	7
2.3 Dampak Dakwah	9
2.4 Pengertian Komunikasi Dakwah	10
2.5 Efektivitas Komunikasi Dakwah	13
2.6 Pengertian Minoritas.....	16
2.7 Kebudayaan Batak Karo	17
2.8 Peserta Didik Usia Dini.....	19
BAB III.....	20
METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Kerangka Konsep.....	20
3.2.1 Defenisi Konsep.....	21
3.3 Kategorisasi Penelitian	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5 Narasumber Penelitian	23
3.6 Teknik Analisis Data	24
3.7 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	24
BAB IV	26
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Demografi Penelitian	25
4.2 Identitas Narasumber	30

4.3 Hasil Penelitian	31
4.3.1 Hasil Wawancara	31
4.4 Pembahasan	50
BAB V.....	55
PENUTUP	55
5.1 Simpulan	55
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN WAWANCARA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bagan Kerangka Konsep Penelitian.....	22
Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian.....	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Suasana TK RA Al-Mukhlisin.	27
Gambar 4.2 Informan Pertama (Hafnirza Br Tarigan).....	30
Gambar 4.3 Informan Kedua (Hafnirza Br Tarigan).....	30
Gambar 4.2 Informan Ketiga (Hafnirza Br Tarigan).	31
Gambar 4.5 Informan Keempat (Hafnirza Br Tarigan).....	31
Gambar 4.6 Informan Kelima (Hafnirza Br Tarigan).	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era saat ini banyak peserta didik yang belum menanamkan nilai-nilai islam di dalam dirinya sehingga peranan guru sering dipertanyakan keberadaannya. Banyak anak zaman sekarang yang kurang memiliki karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kurangnya toleransi, masih banyak siswa yang masih awam dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, tidak yakin bagaimana memulai dan melanjutkan belajar shalat, dan lain sebagainya (Pamungkas & Wantoro, 2020). Lemahnya penanaman nilai-nilai Islam ini berdampak pada kehidupan sosial serta pembentukan karakter anak. Padahal orang tua mengharapkan anaknya agar memiliki nilai-nilai islam di era modern ini.

Masalah yang terjadi diatas juga pada peserta didik di TK RA Al-Mukhlisin Kabupaten Karo menurut pandangan peneliti ketika melakukan observasi di lapangan terdapat masalah dalam menanamkan nilai-nilai islam pada peserta didik. Lemahnya penanaman nilai-nilai islam bagi peserta didik di TK RA Al-Mukhlisin Kabupaten Karo dipicu oleh beberapa faktor.

Faktor Kebudayaan serta lingkungan adalah faktor utama mengapa peserta didik kurang menanamkan nilai-nilai keislaman. Seperti yang diketahui Kabupaten Karo adalah tempat yang sebagian besar dihuni oleh etnis batak karo kristen. Budaya yang ditanamkan disini tentunya banyak yang tidak sejalan dengan nilai-nilai keislaman. Pengaruh budaya lokal yang tidak selaras dengan nilai-nilai islam membuat lemahnya penanaman nilai islam bagi anak.

Disamping itu terdapat faktor lain seperti lemahnya pendampingan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai islam pada anak usia dini atau peserta didik di TK RA Al-Mukhlisin sering sekali terjadi. Padahal orang tua seharusnya menjadi guru pertama dalam hal menanamkan nilai-nilai islam sejak dini. Seperti yang diketahui banyak orang tua mereka yang sangat menjalankan nilai kebudayaan batak karo yang tentu hal ini sangat berbanding terbalik dengan nilai-nilai islam. Minimnya pemahaman nilai islam pada orang tua membuat nilai-nilai islam yang harus diterapkan pada anak acapkali jarang terjadi atau bahkan tidak terjadi sama sekali. Orang tua pada umumnya mempunyai kepentingan kepada anaknya dengan memberikan perhatian berupa nasihat-nasihat kepada anaknya mengenai aktivitas yang dilakukan agar pesan yang disampaikan melalui komunikasi dapat berjalan dengan baik. (Hardiyanto, 2017)

Pada sisi lain, kemajuan ilmu pengetahuan seperti teknologi juga merupakan faktor pendukung. Seperti yang diketahui banyak anak usia dini sudah mengenal dan menggunakan gadget, gadget dapat mempengaruhi nilai-nilai keislaman pada anak karena pada konten yang ditonton belum pantas dan penggunaan gadget secara berlebihan pada anak dapat mengalihkan perhatian anak sehingga anak tidak menanamkan nilai-nilai islam. Teknologi yang sangat pesat dapat mengurangi nilai-nilai yang ada pada diri para peserta didik sehingga nilai-nilai agama yang sudah ada seolah-olah tidak dipergunakan lagi dalam kehidupan sehari-hari.(Ansori, 2016)

Lembaga pendidikan merupakan jalan dakwah, dalam dunia pendidikan dakwah dilakukan baik secara formal maupun non formal. Guru sebagai media

pengajar harus memiliki peran aktif dalam mengajar dan membimbing peserta didik. Dalam hal ini, keahlian komunikasi guru juga merupakan alasan lemahnya penanaman nilai-nilai Islam pada peserta didik maka guru harus dituntut berperan aktif.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti melakukan penelitian berjudul “Komunikasi Dakwah Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Peserta Didik TK RA Al-Mukhlisin Kabupaten Karo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yakni Bagaimana cara komunikasi dakwah guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada peserta didik di TK Al-Mukhlisin Kabupaten Karo ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut , maka tujuan dari penelitian ada 3 yakni sebagai berikut :

1. Secara teoritis adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang cara komunikasi dakwah guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada peserta didik di TK Al-Mukhlisin Kabupaten Karo.
2. Secara akademis, penelitian ini bertujuan untuk menyumbangkan pengetahuan baru dalam bidang komunikasi dakwah dan pendidikan Islam, serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori dan metodologi dalam bidang tersebut.

3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan rekomendasi kepada guru-guru di TK RA Al-Mukhlisin dan institusi pendidikan lainnya untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dakwah dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada peserta didik mereka.

Manfaatnya antara lain akan meningkatkan pemahaman terhadap proses komunikasi dakwah, memperkuat penerapan nilai-nilai Islam di dalam pendidikan anak usia dini, serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran di lingkungan pendidikan Islam. Selain itu, proses penelitian ini juga sebagai alat pelatihan yang berharga bagi para peneliti, membantu mereka mengembangkan pemikiran logis dan terpadu dalam bidang ilmu komunikasi.

1.4 Sistematika Penulisan

Pada saat penulisan makalah ini, penulis membuat sistem sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, menjelaskan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : Uraian teoritis meliputi komunikasi dakwah.

BAB III : Metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, kerangka konseptual, pengertian konsep, klasifikasi penelitian, objek dan sumber penyelidikan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan tempat penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan serta menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Penutup, menguraikan kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Hakikat Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah lebih dari sekedar menyampaikan dakwah seseorang kepada orang lain. Ini bukan sekedar kombinasi komunikasi dan dakwah. Untuk benar-benar memahami hakikat komunikasi dakwah, kita harus menganalisisnya secara utuh dengan mempertimbangkan keterkaitan antar berbagai komponennya. Penting untuk melakukan pendekatan terhadap studi ini secara holistik, dengan mengenali hubungan fungsional antara setiap elemen dan tujuan akhir yang ingin dicapai.

Sebelum pesan dakwah yang dirancang untuk mempengaruhi dan mengajak ditulis dan dikomunikasikan kepada komunikan, perlu disiapkan materi/pesan dakwah yang sesuai dengan ajaran Islam. Perlu diingat juga bahwa pengertian komunikasi dakwah tidak hanya menekankan pada aspek objektif saja, namun juga dampak yang dialami oleh komunikator yang menerima pesan tersebut. Dari segi proses, misi merupakan komunikasi yang melibatkan dua komponen yaitu dua orang, Dai sebagai komunikator dan pembantu sebagai komunikan. Proses ini disebut kegiatan dakwah karena merupakan proses penyampaian pesan dakwah kepada orang Mad'u. Selain itu, komunikasi dalam proses dakwah tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman, mempengaruhi sikap, dan membina hubungan sosial yang baik, namun tujuan terpenting dari komunikasi dakwah adalah mendorong Mad'u untuk melaksanakan ajaran agama terlebih dahulu.

Walaupun berbagai kegiatan dakwah mempunyai bentuk komunikasi yang

berbeda-beda, namun pada dasarnya semua kegiatan tersebut merupakan bentuk komunikasi dakwah. Dengan latar belakang ini, studi misi membahas bagaimana proses komunikasi dapat berfungsi sebaik-baiknya dalam implementasi misi. Oleh karena itu, konsep komunikasi misi melibatkan interaksi komunikasi antara komunikator (dai) dan Mad'u, mulai dari perencanaan hingga evaluasi misi.

Dalam pengertian yang lebih kompleks, komunikasi misionaris adalah segala upaya, metode, dan teknik yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan upaya misionaris kepada orang atau masyarakat luas. Tujuannya agar penonton atau Mad'u dapat memahami, menerima dan melaksanakan pesan dakwah yang disampaikan misionaris. Komunikasi dakwah adalah proses dimana individu atau kelompok menyampaikan pesan-pesan, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, kepada individu atau kelompok lain, dengan menggunakan simbol-simbol verbal dan non-verbal, dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku mereka mematuhi ajaran Islam.

2.2 Pengertian dan Unsur-unsur Dakwah

Dalam terminologi Islam, definisi dakwah telah diuraikan oleh beberapa pakar. Menurut Sayyid Qutb, dakwah berarti mengajak atau menyeru orang lain untuk masuk ke jalan Allah Swt., bukan untuk mengikuti seorang dai atau kelompok tertentu. Ahmad Ghusuli menggambarkan dakwah sebagai usaha atau ucapan untuk memengaruhi manusia agar mengikuti ajaran Islam. Abdul al Badi Shadar memisahkan dakwah menjadi dua tingkat, yaitu dakwah fardiyah dan dakwah ummah. Abu Zahroh mengemukakan bahwa dakwah dapat dibedakan menjadi dua aspek, yakni individu yang melaksanakan dakwah dan organisasi yang

melakukannya. Sementara Ismail al-Faruqi menekankan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universalitas, dan rasionalitas, yang menunjukkan bahwa dakwah bersifat universal dan berlaku untuk semua umat serta sepanjang masa. Secara keseluruhan, pemahaman yang lebih luas dari konsep dakwah yang didefinisikan oleh para ahli tersebut meliputi: pertama, ajakan menuju jalan Allah Swt.; kedua, pelaksanaannya melalui kegiatan yang terorganisir untuk memengaruhi manusia agar mengikuti jalan Allah Swt.; dan keempat, sasaran dakwah bisa individu maupun kelompok.

Dalam konteks dakwah istilah 'amar ma'ruf nahy-î munkar secara lengkap dan populer dipakai adalah yang terekam dalam Al-Quran, Surah Ali Imrân, ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS Ali Imrân [3]: 104)

Ayat di atas mengandung beberapa hakikat dakwah, yaitu: pertama, "harus ada sekelompok orang di antara kamu". Kedua, tugas atau misinya memerlukan kebajikan. Yang ketiga adalah mendorong kebaikan dan mengekang kejahatan. Keempat, mereka adalah orang-orang sukses.

Pada umumnya, dakwah merupakan sebuah ajakan atau seruan untuk mengadopsi yang baik dan lebih baik. Konsep dakwah mencakup pemikiran

tentang kemajuan, yang merupakan suatu proses berkelanjutan menuju perbaikan dan peningkatan yang terus-menerus sesuai dengan tujuan dakwah. Dengan demikian, dakwah memiliki karakteristik yang dinamis, yang terus berkembang sejalan dengan perkembangan ruang dan waktu. Dalam prakteknya, dakwah melibatkan upaya untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang memiliki peranan penting dalam membentuk persepsi umat terhadap nilai-nilai kehidupan yang beragam.

Misi mempunyai dua aspek yang meskipun tidak dapat dipisahkan namun dapat dibedakan, yaitu “isi” dan “bentuk”, “substansi” dan “bentuk”, “pesan” dan “cara penyampaian”, “esensi” dan “metode”. Tentu saja keduanya terlibat dalam waktu yang sama dan nyatanya tidak dapat dipisahkan, serta semuanya mempunyai dimensi universal yang tidak dibatasi ruang dan waktu. Dalam hal ini hakikat dakwah adalah risalah keagamaan itu sendiri – al-din .-ual-nashihah, "Agama adalah pesannya."

2.3 Dampak Dakwah

Dalam bidang ilmu komunikasi, efek yang biasa disebut dengan “umpan balik” sebenarnya adalah hasil reaksi dalam proses pemberitaan. Menurut Jalaluddin Rahmat, dampak tersebut dapat terwujud dalam berbagai tingkatan, antara lain:

1. Dampak kognitif terjadi ketika terjadi pergeseran pengetahuan, pemahaman, dan persepsi penonton. Efek ini berkaitan dengan penyampaian pengetahuan, kemampuan, keyakinan, atau informasi.
2. Dampak emosional terjadi ketika terjadi pergeseran perasaan, kesukaan,

atau keengganan penonton. Ini mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan nilai-nilai.

3. Dampak perilaku mencakup tindakan, aktivitas, dan kebiasaan yang dapat diamati yang merupakan perilaku nyata.

2.4 Pengertian Komunikasi Dakwah

Secara teknis, dakwah adalah pertukaran antara dai [komunikator] dan mad'u [komunikator]. Semua hukum yang berlaku dalam ilmu komunikasi juga berlaku dalam misi. Hambatan komunikasi adalah hambatan dalam misi. Cara mengungkap apa yang tersembunyi di balik tindakan misionaris sama dengan apa yang harus dilakukan oleh komunikator.

Pada hakikatnya, perbedaan antara aktivitas lahiriah, komunikasi, dan dakwah tidak begitu jelas, karena sebenarnya tidak begitu tajam. Malah, terdapat persamaan dengan beberapa jenis kegiatan komunikasi yang sudah dikenal sebelumnya. Ini karena komunikasi dakwah pada dasarnya memiliki kesamaan dengan bentuk komunikasi lainnya, yang semuanya mengikuti prinsip-prinsip yang diajarkan oleh teori komunikasi. Namun, Perbedaan komunikasi dakwah terletak pada pesan yang disampaikan yaitu ajaran Islam yang komunikatornya harus memenuhi syarat dan standar tertentu. Berbeda dengan komunikasi rutin, dalam dakwah, motivasi dan tujuan sangat terkait dengan tujuan dakwah baik secara mikro maupun makro. Perbedaan yang signifikan antara komunikasi dan dakwah terletak pada muatan pesan, di mana komunikasi bersifat netral dan umum, sementara dakwah membawa nilai-nilai kebenaran dan keteladanan Islam. Selain itu, tujuan dan efek yang diharapkan dari komunikasi dan dakwah juga berbeda, dengan tujuan

komunikasi bersifat umum dan tujuan dakwah bersifat khusus, yang menghasilkan efek yang berbeda dalam proses komunikasi.

Dalam menganalisis komunikasi dakwah dengan pendekatan komunikologis, perlu dipertimbangkan dimensi-dimensi *das sein*, *das sollen*, dan *das wollen*, serta tingkatannya dalam skala makro, meso, dan mikro yang menjadi bagian dari entitas dakwah. Oleh karena itu, dalam konteks komunikasi dakwah, tidak hanya melibatkan proses penyampaian pesan tentang dakwah dari satu individu kepada individu lainnya. Hal ini juga bukan sekadar gabungan konsep komunikasi dengan dakwah, atau pengertian komunikasi ditambah dengan pengertian dakwah. Oleh karena itu, pemahaman tentang komunikasi dakwah tidak boleh disajikan secara terpisah dan terfragmentasi dengan memilah-milah setiap komponen yang terlibat, tetapi harus dianalisis secara holistik, dengan mempertimbangkan hubungan fungsional antara setiap komponen, yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang jelas.

Sebelum pesan dakwah dapat disusun untuk disampaikan kepada komunikan dengan tujuan mempengaruhi dan mengajak, materi atau pesan dakwah haruslah disusun sesuai dengan ajaran Islam. Penting juga untuk diingat bahwa dalam konsep komunikasi dakwah, tidak hanya fokus pada tujuan pesan tersebut, tetapi juga menyoroti efek yang timbul pada komunikan sebagai hasil dari penyampaian pesan tersebut. Secara lebih detail, dalam konteks prosesnya, dakwah adalah bentuk komunikasi di mana dua komponen terlibat, yaitu dai sebagai komunikator, dan mad'u sebagai komunikan. Proses ini terjadi dalam kegiatan dakwah, di mana pesan dakwah disampaikan kepada mad'u. Komunikasi dalam

proses dakwah tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman, memengaruhi sikap, atau membangun hubungan sosial yang baik, tetapi tujuan utama dari komunikasi dakwah adalah mendorong mad'u untuk bertindak dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupannya.

Meskipun secara resmi tidak disebut sebagai komunikasi dakwah, beberapa kegiatan dakwah sebenarnya melibatkan proses komunikasi dakwah. Dengan demikian, penelitian tentang komunikasi dakwah sebenarnya membahas topik yang sama, yaitu bagaimana proses komunikasi dapat berperan secara optimal dalam menjalankan dakwah.

Oleh karena itu, konsep komunikasi dakwah mencakup pengertian yang luas dan terbatas. Dalam pengertian yang luas, komunikasi dakwah melibatkan peran dan fungsi komunikasi di antara semua pihak yang terlibat dalam dakwah, terutama antara komunikator (dai) dan mad'u, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian terhadap dakwah.

Sedangkan dalam konteks yang lebih terbatas, komunikasi dakwah mencakup semua usaha, metode, teknik, dan keterampilan dalam menyampaikan pesan dakwah kepada umat atau masyarakat secara umum. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah agar masyarakat yang menjadi target, yaitu mad'u, dapat memahami, menerima, dan mengimplementasikan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh dai.

Komunikasi dakwah adalah proses dimana seseorang atau sekelompok orang menyampaikan pesan atau pesan dari Al-Quran dan Hadits kepada orang atau sekelompok orang lain, dengan menggunakan simbol-simbol verbal dan non-

verbal, dengan tujuan untuk mengubah sikap seseorang terhadap orang lain. yang lebih sejalan dengan ajaran Islam Pendapat atau tindakan, baik secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

Komunikasi dakwah dapat juga diartikan sebagai upaya komunikator (orang yang menyampaikan pesan, seperti: Ustaz, Ulama, Kiai, Buya, atau Mubaligh) dalam mengomunikasikan/menyampaikan pesan-pesan Al-Quran dan Hadist kepada umat khalayak) agar umat dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan Al-Quran dan Hadist sebagai pedoman dan pandangan hidupnya.

Secara umum, komunikasi dakwah adalah suatu penyampaian pesan dakwah yang secara sengaja dilakukan oleh komunikator (dai) kepada komunikan (mad'u) dengan tujuan membuat komunikasi berperilaku tertentu.

2.5 Efektivitas Komunikasi Dakwah

Tidaklah mudah untuk menjalankan sebuah komunikasi hingga mencapai kesepakatan yang sepenuhnya sesuai dengan tujuan yang diinginkan. sebab, salah satu prinsip dasar dalam berkomunikasi adalah adanya hambatan-hambatan yang mendasar dalam mencapai tujuan tersebut. Permasalahannya adalah bagaimana kita dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Ada beberapa aspek umum yang perlu dipertimbangkan untuk memastikan efektivitas komunikasi. Bagaimana caranya agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif?.

Menurut Stewart L. Tubbs, komunikasi dikatakan efektif jika memenuhi setidaknya lima indikator:

1. Memahami dan menerima baik-baik isi rangsangan yang dimaksudkan oleh

komunikator.

2. Kebahagiaan, komunikasi jenis ini disebut juga komunikasi fasis dan tujuannya adalah untuk menimbulkan kebahagiaan. Komunikasi membuat hubungan antar manusia menjadi hangat, bersahabat dan menyenangkan.
3. Mempengaruhi sikap Komunikasi sering dilakukan untuk mempengaruhi orang lain, misalnya seorang khatib ingin membangkitkan sikap keberagamaan dan mendorong jamaah untuk beribadah dengan baik, atau seorang politikus ingin membangun citra yang baik di mata pemilih, dan lain-lain.
4. Meningkatkan hubungan sosial, komunikasi juga ditunjukkan untuk membina hubungan sosial yang baik. Manusia merupakan makhluk sosial dan tidak dapat bertahan hidup sendiri, sehingga manusia selalu mendambakan hubungan yang positif dengan orang lain.
5. Tindakan: Tindakan persuasif dalam komunikasi diperlukan untuk mendapatkan tindakan yang diinginkan komunikator serta berdampak pada sikap persuasif. Dalam situasi ini, tindakan aktual komunikasi biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektif komunikasi mereka.

Bagaimana komunikasi dakwah berjalan dengan efektif?. Dakwah merupakan proses mengubah seseorang maupun masyarakat [pemikiran, perasaan, perilaku] dari kondisi yang buruk ke kondisi yang lebih baik. Secara spesifik, dakwah Islam diartikan sebagai aktivitas menyeru atau mengajak serta melakukan perubahan kepada manusia untuk melakukan kemaksiatan dan mencegah dari kemungkarannya. Berdasarkan penuturan tersebut maka besar harapan untuk aktivitas

dakwah dapat berhasil secara optimal, jika didukung oleh proses komunikasi yang baik dan efektif. Terkait dengan hal ini, maka komunikator yang juga sekaligus merupakan dai juga harus memperhatikan tampilan diri komunikator.

Agar seorang komunikator dapat menyampaikan sesuatu secara efektif, maka harus dirasakan, ditumbuhkan dari lubuk hati yang terdalam, dan timbul dari lubuk hati yang terdalam, sehingga mengalir keluar dengan lembut dan hati-hati. Lalu, juga akan ada kelembutan dan kasih sayang yang menyentuh hati sanubari yang paling lembut.

Komunikasi dakwah dikatakan efektif jika memenuhi beberapa faktor-faktor berikut (Ilaihi, 2010). Faktor-faktor tersebut meliputi:

- a) Kejelasan Tujuan dan Target
- b) Kejelasan target audience
- c) Strategi pesan.
- d) Strategi media.
- e) Memperoleh umpan balik dari audience.

Tidak peduli seberapa berbakatnya seseorang, betapun unggulnya seseorang, kesuksesan tidak akan diperoleh tanpa penguasaan ketrampilan komunikasi yang efektif. Wilbur Schram menyebutkan sebagai "*the conditions of succes in communications*" yakni kondisi yang harus di penuhi jika kita ingin agar pesan yang kita sampaikan menghasilkan tanggapan yang kita inginkan. The Conditions Of Succes In Communications tersebut meliputi :

1. Pesan harus di rancang dan di sampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian komunikan.

2. Pesan harus menggunakan lambang yang memiliki pengertian yang sama antara komunikator dan komunikan sehingga sama-sama mengerti.
3. Pesan harus dapat menumbuhkan kebutuhan pribadi komunikan sekaligus menyediakan alternatif mencapai kebutuhan tersebut.
4. Pesan harus berkaitan dengan kebutuhan kelompok dimana komunikan berada.(Armayanti, 2019)

2.6 Pengertian Minoritas

Minoritas didefinisikan sebagai bagian dari penduduk yang beberapa cirinya tidak sama dan sering mendapat perlakuan berbeda. Ciri-ciri perbedaan tersebut dapat berbentuk fisik seperti warna kulit dan juga bahasa. Istilah muslim dalam kajian muslim minoritas dipergunakan untuk menunjukkan semua orang yang mengakui bahwa Muhammad saw adalah utusan Allah swt yang terakhir dan mengakui bahwa ajarannya benar tanpa memandang seberapa jauh mereka tahu tentang ajarannya atau seberapa jauh mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran tersebut. Pengakuan ini dengan sendirinya menimbulkan perasaan identitas dengan semua orang yang memiliki keyakinan yang sama. Dengan demikian, minoritas muslim adalah bagian penduduk yang berbeda dari penduduk lainnya karena anggota-anggotanya mengakui bahwa Nabi Muhammad saw adalah utusan Allah swt yang terakhir dan ajaran-ajarannya benar.

Asal usul terbentuknya minoritas muslim di berbagai negara berbeda-beda antara satu negara dengan negara yang lain. M. Ali Kettani menjelaskan bahwa ada tiga bentuk munculnya minoritas muslim:

1. Suatu komunitas muslim dijadikan tidak efektif oleh kelompok nonmuslim yang menduduki wilayah komunitas muslim, meskipun umat Islam di wilayah tersebut secara jumlah tergolong mayoritas. Dalam rentangan waktu yang lama karena pengaruh penduduk oleh komunitas non muslim, maka komunitas muslim yang tadi jumlahnya mayoritas, berubah menjadi minoritas karena pengusiran secara besar- besaran oleh komunitas non muslim. Di sisi lain, terjadi gelombang imigran non muslim secara besar-besaran.
2. Minoritas muslim terjadi ketika non muslim di lingkungan non muslim pindah agama menjadi muslim. Jika pemeluk Islam yang baru ini menyadari akan pentingnya keyakinan Islam, mereka akan memberikan prioritas atas ciri-ciri lain dan mencapai solidaritas sesama karena mereka memiliki keyakinan yang sama, sehingga terbentuk suatu minoritas.
3. Ketika Pemerintah Muslim di suatu Negara atau daerah tidak berlangsung cukup lama atau usaha menyebarkan Islam tidak cukup efektif untuk mengubah Muslim menjadi mayoritas dalam jumlah dinegeri-negeri yang mereka kuasai. Berbagai kekuasaan politiknya tumbang dan umat Islam mendapati dirinya turun status dari mayoritas menjadi minoritas dalam negerinya sendiri.(Dakwah et al., 2023)

2.7 Kebudayaan Batak Karo

Perlu diketahui bahwa komunikasi adalah sebagai syarat untuk memudahkan orang untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan pola nilai kebudayaan atau lingkungan baru (Thariq & Anshori, 2017). Kebudayaan meliputi

tradisi dan kebiasaan masyarakat yang mencerminkan ide, gagasan, dan hasil karya manusia yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan diwujudkan dalam berbagai praktik.(Zulfahmi, 2017)

Kabupaten Karo terbentang di dataran tinggi sekitar Gunung Sinabung dan Gunung Sibayak,serta dataran tinggi Bukit Barisan. (Erdansyah, 2016). Kebudayaan batak karo ini banyak yang bertentangan dengan nilai keislaman, penting untuk diingat bahwa penilaian mengenai nilai Islam dan kebudayaan Karo tergantung pada perspektif individu dan interpretasi. Namun, kebudayaan batak karo banyak yang menentang nilai-nilai islam berikut beberapa contoh pertentangan yang mungkin bisa dijabarkan adalah:

- a) Praktik adat dalam perkawinan: Beberapa praktik perkawinan tradisional suku Karo mungkin bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, seperti sistem mahar yang kadang-kadang bisa dianggap sebagai bentuk perdagangan manusia atau tekanan finansial yang tidak adil terhadap pihak perempuan.
- b) Praktik adat dalam perkawinan: Beberapa praktik perkawinan tradisional suku Karo mungkin bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, seperti sistem mahar yang kadang-kadang bisa dianggap sebagai bentuk perdagangan manusia atau tekanan finansial yang tidak adil terhadap pihak perempuan.
- c) Sistem kepercayaan animisme: Beberapa aspek kepercayaan tradisional suku Karo yang masih melibatkan ritual atau kepercayaan animisme mungkin bertentangan dengan ajaran Islam tentang tauhid (keyakinan

kepada satu Tuhan) dan larangan terhadap praktik-praktik yang dianggap syirik.

2.8 Peserta Didik Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa “Golden Age” yang sangat tepat dalam menanamkan nilai-nilai Islam khususnya Ibadah. Sehingga dengan ditanamkannya sejak dini maka akan menjadi modal dan anak akan terbiasa dalam mengamalkan (Mavianti et al., 2022). Harapan menjadikan anak sebagai tersebut di atas, semestinya diusahakan dengan adanya bimbingan yang memadai, selaras dan seimbang. Orangtua diberi kewajiban untuk mendidik dengan baik anak-anaknya, sehingga anak-anak memiliki iman yang kokoh.(Rusmalita, 2017)

Secara etimologis, peserta didik merujuk kepada seseorang yang menerima pengajaran ilmu. Secara terminologis, peserta didik adalah individu yang sedang mengalami perubahan dan perkembangan sehingga memerlukan bimbingan dalam membentuk kepribadian dan merupakan bagian integral dari proses pendidikan.

Peserta didik sangat penting dalam proses pendidikan karena mereka merupakan individu yang sedang mengalami masa perubahan dan perkembangan serta memerlukan bantuan dalam mengembangkan kepribadiannya. Dengan kata lain, siswa adalah orang-orang yang sedang melalui tahap pertumbuhan intelektual, mental, dan fisik. Dalam kerangka pendidikan Islam, peserta didik adalah orang-orang yang berkembang baik secara mental maupun fisik dalam upaya mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Siswa disebut sebagai tilmidz dalam bahasa Arab, yang biasanya digunakan untuk menyebut mereka yang duduk di bangku sekolah dasar.(Munirah et al., 2022)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, khususnya penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancan sebenarnya. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif analisis, yaitu penulis memberikan deskriptif mengenai subyek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti. (Gani & Zulfahmi, 2021)

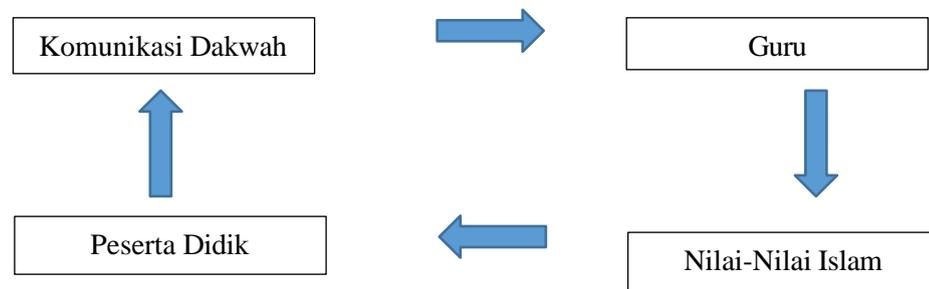
Melalui observasi sistematis dan wawancara langsung, guru di TK RA Al-Mukhlisin dipilih sebagai subjek penelitian ini. Data yang dikumpulkan kemudian diproses dan dianalisis secara sistematis. Temuan penelitian ini disajikan dalam bentuk tertulis yang tepat, padat, dan jelas. Adapun yang dideskriptifkan dalam penelitian ini adalah komunikasi dakwah guru dalam menanamkan nilai-nilai islam pada peserta didik.

3.2 Kerangka Konsep

Konsep penelitian merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang perlu dirumuskan. Dalam merumuskan suatu pengertian kita harus dapat menjelaskan sesuai dengan maksud peneliti dalam memakainya. Hal ini perlu ada konsistensi dalam penggunaan konsep itu. Artinya jika suatu bagian dikatakan A maka di bagian manapun dalam penelitian yang dilakukan, konsep tersebut hendaknya tetap dikatakan A sebagaimana pengertian konsep tersebut. (Anggreni, 2022).

Sebuah konsep mewakili sekumpulan objek dengan karakteristik serupa dan berfungsi sebagai bentuk penjelasan atau pemahaman yang disederhanakan. Ketika kerangka teoritis digunakan sebagai dasar untuk sebuah studi, konsep tersebut menjelaskan makna teori.

Tabel 3.1 Bagan Kerangka Konsep Penelitian



Sumber : Olahan Peneliti 2024

3.2.1 Defenisi Konsep

Konsep merujuk pada ide, gagasan, atau abstraksi tentang sesuatu yang dihasilkan oleh pikiran manusia. Ini bisa berupa pemahaman tentang objek fisik, proses, peristiwa, atau hubungan antara berbagai elemen. Konsep membantu untuk mengorganisir, memahami, dan berkomunikasi tentang penelitian ini. Dalam konteks ini konsep mengacu pada abtraksi dan konsep disini membantu meringkas teori-teori dalam penelitian.

Defenisi konsep dari kerangka diatas adalah sebagai berikut :

1. Teori L. Tubbs adalah teori yang digunakan untuk memfasilitasi pemahaman penelitian ini sebagai penunjang bagaimana cara komunikasi dakwah dan keefektifan dakwah yang dilakukan oleh guru-guru di Tk RA Al-Mukhlisin Kab Karo.
2. Komunikasi dakwah adalah komunikasi yang dilakukan oleh objek penelitian dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak didik.

3. Nilai-nilai keislaman adalah hal yang diajarkan kepada peserta didik dan yang akan ditanamkan oleh peserta didik.

3.3 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian

Teoritis	Indikator
Komunikasi Dakwah Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Peserta Didik TK RA Al-Mukhlisin Kabupaten Karo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami dan menerima pesan 2. Kebahagiaan 3. Mempengaruhi sikap 4. Meningkatkan hubungan sosial 5. Tindakan persuasif

Sumber : Olahan Peneliti 2024

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penulis penelitian ini mengadopsi Metode Kualitatif, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observaction), wawancara mendalam (in depth interview), dan dokumentasi (Sugiono, 2017). Perolehan data dengan berbagai macam cara ini disebut triangulasi (triangulation). Alasan menggunakan triangulasi adalah bahwa tidak ada metode pengumpulan data tunggal yang sanga cocok dan dapat benar-benar sempurna.

Metode observasi yang digunakan dalam bentuk pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku (Yusra et al., 2021). Metode observasi ini digunakan untuk mengamati hal yang terkait dengan penelitian yakni :

- a. Lokasi atau tempat penelitian dalam penelitian ini adalah TK RA Al-Mukhlisin Kab Karo
- b. Pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan komunikasi dakwah dalam hal ini adalah guru-guru dan kepala TK RA Al-Mukhlisin Kab Karo
- c. Kegiatan dan aktivitas yang dilakukan di TK RA Al-Mukhlisin Kab Karo

Wawancara dilakukan peneliti dengan alasan agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada partisipan (Yusra et al., 2021). Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala TK dan Guru-guru TK dan pada penerapannya wawancara menggunakan kerangka pertanyaan yang sudah disajikan oleh peneliti.

Menurut Fuad & Sapto (2013 : 61) dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Berdasarkan pengertian ini maka penulis memperoleh data dan bukti sebagai penguatan terhadap penelitian ini. (Yusra et al., 2021)

3.5 Narasumber Penelitian

Sumber data harus mematuhi kriteria tertentu:

1. Sumbernya haruslah individu atau entitas yang memiliki pemahaman mendalam dan penguasaan materi pelajaran yang dicapai melalui proses enkulturasi, memungkinkan mereka untuk tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga memperoleh wawasan pengalaman atau persepsi.
2. Sumber harus terlibat aktif dalam kegiatan yang sedang dipelajari, memastikan akses langsung ke informasi yang relevan.

3. Sumber tidak boleh acuh tak acuh atau hanya menyampaikan informasi tanpa menawarkan interpretasi atau analisis mereka sendiri.
4. Sumber harus memiliki waktu atau ruang yang cukup untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan.

Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti berupaya melakukan wawancara kepada narasumber penelitian ini, dalam hal ini adalah Kepala TK dan Guru- Guru TK RA Al-Mukhlisin Kab Karo.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. (Kurniasih et al., 2021)

Setelah data diperoleh disusun, tahap berikutnya adalah pengolahan data atau analisa data. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang lazim digunakan dalam penelitian eksploratif yaitu metode deskriptif. Hasil wawancara dikurangi diubah menjadi teks naratif . Pengambilan kesimpulan melibatkan pengambilan kesimpulan dari data yang dianalisis, berdasarkan fakta yang diamati selama penelitian, dan menyajikannya dalam bentuk naratif.

3.7 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi

mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Maka penelitian ini akan dilakukan di TK RA Al-Mukhlisin Kabupaten Karo. Alasan memilih tempat ini adalah karena ingin mengetahui bagaimana guru melakukan komunikasi dakwah sebagai pengajar dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik TK RA Al-Mukhlisin. Waktu penelitian akan dilakukan pada 15 Juli – 22 Juli 2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Demografi Penelitian

Ketika peneliti melakukan observasi dan telah diberikan izin oleh kepala sekolah, kegiatan di TK RA Al-Mukhlisin Kabupaten Karo.

Gambar 4.1 Suasana TK RA Al-Mukhlisin



Sumber : Dokumentasi peneliti 2024

Kegiatan mengajar dimulai pukul 08.00 hingga 11.00 WIB pagi. Guru-guru memulai ajaran pertama dengan mengumpulkan peserta didik dan membariskannya menggunakan media mikrofon. Setelah itu, mereka melakukan salam, nyanyian Islami, dan doa-doa harian.

Setelah itu, peserta didik masuk ke ruang kelas dan dipandu oleh satu guru. Mereka kembali dibariskan di depan kelas. Sebelum masuk kelas, guru memberikan

opsi kepada peserta didik untuk memilih salam, seperti tos, salim, pelukan, atau mengucapkan cinta dengan cara memberikan tangan yang membentuk setengah hati yang kemudian akan dilengkapi oleh guru dengan tangannya.

Pembelajaran dimulai dengan kata-kata yang disampaikan guru dengan nada halus namun tegas, seperti memanggil nama peserta didik dan menegurnya, atau menjadikan peserta didik yang baik sebagai contoh. Di dalam kelas, guru tetap menggunakan mikrofon untuk menyampaikan pesan agar suaranya terdengar dengan jelas.

Satu guru memandu di depan, sedangkan guru lainnya memantau peserta didik dari belakang, menyampaikan kata-kata dari guru di depan serta mengarahkan peserta didik. Materi pembelajaran meliputi pengenalan angka, huruf abjad/hijaiyah, serta menggambar atau mewarnai. Peserta didik diajak bernyanyi, seperti lagu "Ikan Hidup di Air". Guru akan bertanya, "Ikan hidup di mana?" kemudian menyodorkan mikrofon kepada peserta didik satu per satu untuk menjawab. Mayoritas peserta didik menjawab "air", namun ada juga yang memberikan jawaban variatif seperti "di laut" atau "di sungai".

Setelah pembelajaran selesai, ada sesi makan siang. Pada sesi ini, peserta didik membawa bekal masing-masing dari rumah. Guru memastikan semua peserta didik membawa bekal. Jika ada yang tidak membawa, peserta didik akan berbagi. Setelah memastikan semua peserta didik memiliki bekal, doa makan beserta artinya dibaca bersama, lalu diikuti dengan hadist makan dan minum beserta artinya. Guru mengarahkan dan membacakan doa di depan peserta didik.

Setelah makan siang, guru lain membimbing peserta didik untuk

mengemaskan tasnya. Mereka kembali bernyanyi bersama dengan gerakan. Setelah itu, peserta didik dipanggil berdasarkan kelompok untuk pulang. Ada lima kelompok, dan setiap kelompok dipanggil satu per satu. Guru memberikan bonus berupa snack. Awalnya, tidak ada peserta didik yang mengucapkan terima kasih, tetapi setelah seorang peserta didik mengucapkan terima kasih, teman-temannya mengikuti hingga peserta didik terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.

Di luar jam pelajaran, para guru mengawasi semua peserta didik dan memastikan mereka dijemput oleh orang tua atau wali masing-masing. Saat bermain, ada peserta didik yang mengucapkan kata kasar seperti "Munggil kau" (yang dalam bahasa Indonesia berarti "mampus kau"). Guru secara spontan menegur peserta didik tersebut.

Kegiatan mengajar guru juga dipenuhi dengan tingkah peserta didik yang sangat aktif bermain. Ada yang menangis dan guru akan menenangkannya. Ada juga peserta didik yang keluar kelas dan ingin pulang, maka guru akan menegurnya dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tersebut. Diketahui oleh penulid juga bahwa guru-guru bergantian mengajar dan baru-baru ini sudah ada lanjutan dari TK tersebut yakni Sekolah Dasar (SD) An-Nahwa.

4.2 Identitas Narasumber

Didalam penelitian ini peneliti sudah mengumpulkan beberapa narasumber yaitu Guru di TK RA Al-Mukhlisin , beserta hasil wawancara mengenai Cara komunikasi Dakwah Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai islam di TK RA Al-Mukhlisin Kab Karo. Berikut identitas narasumber yakni Guru-guru yang berada di

TK RA Al-Mukhlisin Kab Karo.

Informan pertama dengan nama Isnawati S.Pi, berusia 44 tahun tinggal di Berastagi Gg. Sampang Rukun. Isnawati bekerja sebagai guru di Tk RA Al-Mukhlisin serta pendidikan terakhirnya S1 Pai di Universitas Terbuka Sidikalang.

Gambar 4.2 Informan Pertama (Hafnirza Br Tarigan)



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2024

Informan kedua Prichilia Br Tarigan S.Pd.SD. berusia 29 tahun tinggal di Desa Jaranguda memiliki profesi sebagai Guru di Tk RA Al-Mukhlisin. Serta pendidikan terakhir S1-PGSD di Universitas Quality Berastagi.

Gambar 4.3 Informan Kedua (Hafnirza Br Tarigan)



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2024

Informan Ketiga Dinda Seroja Fahira S.Pd.SD. berusia 23 tahun tinggal di Masjid Raya Berastagi memiliki profesi sebagai Guru di Tk RA Al-Mukhlisin Serta pendidikan terakhir S-1 PGSD Universitas Quality Berastagi

Gambar 4.4 Informan Ketiga (Hafnirza Br Tarigan)



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2024

Informan Keempat yakni Yaumil Hasri berusia 23 tahun tinggal di Listrik Atas Berastagi memiliki profesi sebagai Guru di Tk RA Al-Mukhlisin dan sedang berkuliah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) dengan jurusan Pendidikan Mate-Matika.

Gambar 4.5 Informan Keempat (Hafnirza Br Tarigan)



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2024

Informan terakhir yakni informan kelima Dwi Ega Pratiwi Br Ginting S.Pd.I.berusia 25 tahun tinggal di Desa Jeraya memiliki profesi sebagai Guru di Tk

RA Al-Mukhlisin. Serta pendidikan terakhir S1-PGMI di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)

Gambar 4.6 Informan Kelima (Hafnirza Br Tarigan)



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2024

4.3 Hasil Penelitian

Bagian ini akan melanjutkan untuk menyajikan dan menganalisis hasil temuan dari eksplorasi lapangan yang telah dilakukan, dengan menerapkan berbagai teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya di bagian sebelumnya dari penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif yang komprehensif, yaitu dengan mengumpulkan data secara mendalam melalui wawancara dengan berbagai sumber yang relevan serta mendokumentasikan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut secara rinci dan terstruktur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan di TK RA Al-Mukhlisin Kab Karo, pada tanggal 15 sampai 22 juli 2024. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan izin kepada Kepala Sekolah TK RA Al-Mukhlisin Kab Karo, di penelitian ini menggunakan teknik

wawancara kepada 5 (lima) orang guru yang ditentukan peneliti sesuai dengan kriteria penelitian. Kriteria narasumber yaitu guru di TK RA Al-Mukhlisin Kab Karo.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber atau informan tentang bagaimana Cara Komunikasi Dakwah Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Tk RA Al-Mukhlisin.

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian untuk menggali informasi agar mendapatkan hasil dari penelitian ini. Penelitian ini bukan hal-hal yang dipikirkan oleh penulis atau karangan oleh penulis, namun berdasarkan realita yang terjadi di lapangan dan yang dilakukan langsung oleh informan yakni deskriptif kualitatif.

Sehingga peneliti mendapatkan hasil penelitian tersebut dan penelitian juga menjadi nyata dan pasti. Dengan demikian, permasalahan yang terjadi hendak dapat terjawab di bab ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Cara Komunikasi Dakwah Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Tk RA Al-Mukhlisin.

4.3.1 Hasil Wawancara

Wawancara yang akan peneliti kemukakan tentang permasalahan yang sudah dijelaskan di bab 1, yakni bagaimana Cara Guru Menanamkan Nilai-Nilai Islam di TK RA Al-Mukhlisin Kab Karo. Peneliti sudah mewawancarai narasumber sesuai di TK RA Al-Mukhlisin Kab Karo.

Pada dasarnya pemahaman dan mengerti terhadap pesan atau informasi dalam hal ini yakni nilai nilai islam yang diberikan guru kepada peserta didik sangat penting dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam

tentang pengetahuan mengenai nilai-nilai islam yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Ketika peneliti menanyakan Langkah-langkah apa saja yang anda lakukan agar peserta didik memahami dan mengerti nilai-nilai islam yang anda tanamkan,informan Isnawati menjawab:

“Menggunakan alat elektronik, alat elektronik digunakan untuk menerangkan lagu kan nampak semua dari hp tadi juga kita bisa melihat cerita nabi cerita-cerita dongeng-dogeng lalu dialihkan ke laptop dengan menggunakan elektronik juga. Lalu menggunakan media gambar dan untuk praktek shalat langsung kami ajari gimana rukuk gimana sujud gimana dari awal mulai, kami mengajari tata cara berwudhu atau bersuci membersihkan dirinya dulu diajari juga cara doanya selesai berwudhu nya diajari doanya itu bagaimana. Dari baris berbaris ada nyanyian itulah langkah-langkah awal karena kan anak-anak ini dengan nyanyian baru menghafal dan dapat dia menanamkan. Kek dibilangin anak shaleh! duduk manis yaa, dengan kata-kata islami juga yaa kan”.

Guru melakukan penanaman nilai-nilai islam dengan Media elektronik seperti HP dan Laptop. Guru menggunakan alat elektronik seperti HP dan laptop untuk menerangkan lagu-lagu Islami dan menampilkan cerita nabi serta dongeng Islami. Ini membuat pembelajaran lebih interaktif dan visual. Lalu penggunaan Media Gambar. Gambar digunakan untuk membantu menjelaskan konsep-konsep Islami dan membuatnya lebih menarik bagi anak-anak. Guru melakukan Praktik Langsung seperti Shalat dan Wudhu. Guru mengajarkan tata cara shalat dan wudhu secara langsung, menunjukkan gerakan-gerakan seperti rukuk dan sujud, serta doa-doa yang dibaca setelah berwudhu. Baris Berbaris dengan Nyanyian, lagu-lagu Islami digunakan untuk membantu anak-anak menghafal dan menanamkan nilai-nilai Islam dengan cara yang menyenangkan. Guru juga melakukan komunikasi dengan kata-kata Islami seperti “anak shaleh” dan “duduk manis yaa” dalam interaksi sehari-hari untuk membiasakan anak-anak dengan istilah-istilah Islami.

Ketika peneliti menanyakan Langkah-langkah apa saja yang anda lakukan agar peserta didik memahami dan mengerti nilai-nilai islam yang anda tanamkan, informan Prichilia menjawab :

“Itu tadi kayak ada praktek shalat, ada kek bacaan surah-surah pendek itu, hadist,itu biasanya diajari nantikan di akhir semester ada penilaian nya berapa dapat lalu itulah nilainya”

Guru mengajarkan cara melaksanakan shalat, termasuk gerakan dan bacaan yang benar. Lalu Peserta didik diajarkan untuk menghafal dan membaca surah-surah pendek dari Al-Qur'an. Guru juga mengajarkan hadist-hadist tertentu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Setelah itu di akhir semester, guru menilai pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam praktek shalat, bacaan surah-surah pendek, dan hadist. Nilai ini mencerminkan sejauh mana mereka telah menguasai materi yang diajarkan. Ketika peneliti menanyakan Menurut anda langkah-langkah apa saja yang anda lakukan dalam menanamkan nilai-nilai islam informan Dinda Seroja Fahira menjawab :

“Langkah-langkah awal saya ya pastinya saya menghafal dulu doa-doa yang diterapkan kepada anak-anak saya hapal dulu untuk diri saya sendiri kalo untuk diri sendiri saya sudah hapal baru saya sampaikan kepada anak-anak. Lalu saya suruh dihapal sama mereka lalu saya suruh kedepan satu-satu untuk melafalkannya, kalo memang sudah hafal semua baru nanti bareng-bareng doa-doanya”.

Guru memastikan dirinya telah menghafal doa-doa yang akan diajarkan kepada anak-anak. Ini penting agar guru bisa mengajarkan dengan benar dan memberikan contoh yang tepat. Guru kemudian mengajarkan doa-doa tersebut kepada anak-anak, meminta mereka untuk menghafal doa-doa tersebut. Lalu guru meminta anak-anak melafalkan doa-doa yang telah mereka hafal satu per satu di

depan kelas. Ini membantu memastikan bahwa setiap anak benar-benar menghafal dan bisa melafalkan doa dengan benar. Setelah semua anak-anak hafal doa-doa tersebut, doa-doa tersebut diucapkan bersama-sama oleh seluruh kelas. Ketika peneliti menanyakan Langkah-langkah apa saja yang anda lakukan agar peserta didik memahami dan mengerti nilai-nilai islam yang anda tanamkan, informan Yaumil Hasri menjawab :

“Praktik shalat, baca qur’an , baca hadist, ada itu semua kak ya kayak sebelum pembukaan nanti kami baca surah pendek dulu. Selain itu, pulang ada doanya pulang ada doa-doa harian kalo pun nanti, ada setiap hari selasa atau rabu ada praktik shalat dan bacaan hadist itu lah yang sering dibawa”.

Dilakukan praktik shalat ,ada sesi khusus untuk praktik shalat, di mana peserta didik diajarkan tata cara shalat yang benar. Lalu sesi membaca Al-Qur'an kegiatan ini termasuk dalam rutinitas pembelajaran, membantu anak-anak menghafal dan memahami ayat-ayat suci. Membaca hadist, pembelajaran hadist dilakukan secara rutin untuk mengajarkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam hadist. Sebelum memulai pembelajaran, surah-surah pendek dibaca untuk mengawali aktivitas dengan mengingat Allah. Doa-doa harian seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa keluar rumah, dan doa pulang diajarkan dan dibiasakan kepada peserta didik. Jadwal rutin untuk praktik shalat dan bacaan hadist dilakukan pada hari-hari tertentu seperti Selasa dan Rabu, untuk memastikan rutinitas dan konsistensi dalam pembelajaran. Ketika peneliti menanyakan Langkah-langkah apa saja yang anda lakukan agar peserta didik memahami dan mengerti nilai-nilai islam yang anda tanamkan, informan Dwi Ega Pratiwi menjawab :

“Itu tadi kalo mau memulai pembelajaran kan biasa kelas kalo mau mulai baca doa dulu, dipimpin oleh ketua kelas , baca surah-

surah pendek kemudian yaa kalo melakukan sesuatu baca doa”.

Baca Doa Sebelum Pembelajaran, sebelum memulai pelajaran, doa dibaca dan dipimpin oleh ketua kelas. Ini mengajarkan anak-anak untuk selalu memohon bimbingan Allah sebelum memulai aktivitas. Membaca surah-surah pendek dari Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Ini membantu anak-anak menghafal dan memahami surah-surah tersebut. Dan doa sebelum aktivitas, mengucapkan doa sebelum melakukan berbagai aktivitas mengajarkan anak-anak untuk selalu mengingat Allah dan memohon perlindungan-Nya dalam setiap tindakan. Praktik-praktik diatas dilakukan guru kepada peserta didik agar memahami dan mengerti penanaman nilai-nilai islam

Setelah menerapkan semua langkah-langkah yang dilakukan guru, maka guru harus memberikan pesan atau isi informasi kepada peserta didik agar penanaman nilai-nilai islam bisa tertanam pada diri peserta didik . Ketika peneliti menanyakan kepada informan Menurut anda pesan seperti apa yang senantiasa anda lakukan dalam penanaman nilai-nilai islam, informan Isnawati menjawab :

“ Seperti anak-anak ini jangan melawan kepada orang tua rajin ibadah shalat kan berpuasa harus kita laksanakan karena puasa kami pun ada puasa juga setengah hari kayak puasa Romadhan anak-anak ditegaskan semua puasa. Semalam kami ada bonus tapi dibayarkan setelah idhul fitri pas masuknya kami. Penuh puasanya kami kasi amplop semalam memang umi kasi semua rata Rp.5000 biar pun setengah hari biarpun satu hari tetap umi kasi. Niatnya dia berpuasa ada niat umi bagi semua. Besok siapa yang puasa umi kasi bonus , anak-anak nanya bonus apa mi? Yakni THR. Ada yang Rp 10.000 yang ga penuh dia Rp 5.000. Lainnya lagi itu kak seperti saling berbagi, saling tolong menolong , menghormati yang tua. Mengenal kan adab ataupun akhlak perilaku anak , kepada orang tua kita hormati bukan harus hormat engga kita hargai kalo dia berbicara , mendegarkan kalo yang tidak baik bahasa nya tidak perlu kita ucapkan karena kan anak-anak ini mulutnya ada yang ikut bahasa kebun binatang

karena pengaruh lingkungan jadi yang dia tidak bisa ucapkan kan kita hanya menegur nakku tidak boleh berbahasa tidak baik sama dengan iss aku jangan mencuri itu namanya ga bagus. Kek tetap ditanamkan untuk bagian keislaman”.

Pesan yang di sampaikan oleh guru yakni seperti menghormati orang tua dan rajin ibadah. Guru menekankan pentingnya menghormati orang tua dan rajin melaksanakan ibadah seperti shalat dan puasa. Anak-anak diajarkan untuk berpuasa setengah hari sebagai latihan untuk puasa Ramadhan. Guru mendorong semua anak untuk mencoba berpuasa. Lalu guru akan memberikan penghargaan berupa memberikan bonus atau THR kepada anak-anak yang berpuasa. Hadiah diberikan baik untuk puasa penuh maupun setengah hari, untuk menghargai usaha mereka. Guru mengajarkan anak-anak untuk saling berbagi, tolong-menolong, menghormati orang tua, dan berbicara dengan bahasa yang baik. Anak-anak diajarkan untuk menghindari bahasa kasar dan perilaku buruk seperti mencuri. Peneguran yang lembut kepada peserta didik ketika menggunakan bahasa yang tidak baik atau berperilaku buruk, guru menegur dengan lembut dan memberikan penjelasan mengapa perilaku tersebut tidak boleh dilakukan. Ketika peneliti menanyakan kepada informan Menurut anda pesan seperti apa yang senantiasa anda lakukan dalam penanaman nilai-nilai islam,informan Prichilia menjawab :

“ Melalui hadist kek misalnya mau bilang kan orang itu kan kalo makan harus duduk kan melalui hadist dibilang layasrobbunaa jangan makan sambil berdiri gitu kan lalu dijelaskan dari situ”.

Pesan yang disampaikan oleh guru yakni hadist sebagai sumber panduan/ajaran menunjukkan pentingnya mengikuti panduan Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Ini mengajarkan anak-anak bahwa perilaku mereka harus sesuai dengan ajaran Islam yang autentik. Penerapan adab islami dalam

kehidupan sehari-hari seperti mengajarkan anak-anak adab makan, seperti makan sambil duduk, membantu mereka menerapkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari. Ini tidak hanya soal kesehatan fisik tetapi juga mengenai kepatuhan terhadap ajaran agama. Guru tidak hanya menyebutkan hadist tetapi juga menjelaskan makna dan alasan di balik ajaran tersebut. Ini membantu anak-anak memahami bukan hanya apa yang harus dilakukan tetapi juga mengapa hal itu penting. Menurut anda pesan seperti apa yang senantiasa anda lakukan dalam penanaman nilai-nilai islam,informan Dinda Seroja Fahira menjawab :

“pesan yang saya terapkan ke anak-anak itu kayak misal nya ada anak-anak yang berbuat salah kemudian tidak sengaja gitu membuat teman nya menangis walaupun dia ga sengaja gitu dia harus mengucapkan kayak minta maaf ataupun dia minta tolong gitu atau meminjam dia harus mengucapkan kata ‘Tolong’ atau ‘bagi’ dia harus mengucapkan dengan kata-kata sopan. Saya menyampaikan itu terlebih dahulu kepada mereka lalu ditanamkan pada diri mereka lalu dipraktekkan sehingga mereka sudah terbiasa jadi supaya mereka mengingat saya buat kek nyanyian kaya gitu sih”.

Pesan yang disampaikan guru yakni mengajarkan peserta didik untuk meminta maaf ketika berbuat salah menanamkan nilai rendah hati dan tanggung jawab atas tindakan mereka. Ini sesuai dengan ajaran Islam yang mengajarkan pentingnya meminta maaf dan memaafkan. Kesopanan dalam berbicara yakni menggunakan kata-kata seperti "tolong" dan berbicara dengan sopan mencerminkan akhlak Islami yang menghormati orang lain dan menunjukkan kesopanan dalam interaksi sehari-hari. Guru menanamkan nilai-nilai ini dalam diri peserta didik dengan membuat mereka mempraktikkannya sehingga menjadi kebiasaan. Lalu guru menggunakan nyanyian sebagai alat bantu untuk membantu anak-anak mengingat dan mengpenanaman nilai-nilai tersebut. Menurut anda pesan

seperti apa yang senantiasa anda lakukan dalalam penerapan nilai-nilai informan

Yaumil Hasri menjawab :

“Dari shalat lah setiap hari yang penting shalat jangan ditinggalkan walaupun cuman baca iq’ra kalo bisa setiap hari dibaca iq’ra nya, terus kayak bilang jangan mlawn kepada orang tua harus patuh kalo dinasehatin orang tua vukup jawab iya jangan jawab ahhh gitu itu yang sering dibilang”.

Pesan yang diberikan guru yakni menekankan pentingnya melaksanakan shalat setiap hari memberikan pesan seperti membaca Iqra setiap hari sebagai bagian dari pembelajaran membaca Al-Quran, meskipun peserta didik baru mulai belajar membaca Iqra. Lalu guru mengajarkan peserta didik untuk tidak melawan orang tua dan harus patuh. Peserta didik diajarkan untuk menjawab dengan sopan dan tidak menunjukkan sikap tidak hormat, seperti menjawab dengan nada tidak sopan. Ketika peneliti menanyakan kepada informan Menurut anda pesan seperti apa yang senantiasa anda lakukan dalalam penerapan nilai-nilai informan, Dwi Ega

Pratiwi menjawab :

“Kalo kami disini melakukan dia itu menghapalkan hadist misalnya hadist dilarang makan dan minum sambil berdiri ada dia hadistnya kami hapalkan setiap hari kepada peserta didik. Jadi mereka tau jadi hadist ini tidak boleh makan sambil berdiri itu hadistnya. Hadist yang lain juga ada tidak boleh marah harus tersenyum tidak berantam gitu-gitu”.

Pesan yang disampaikan guru yakni mengajarkan peserta didik untuk menghafal hadist yang melarang makan dan minum sambil berdiri, serta hadist lain yang mengajarkan agar tidak marah dan selalu tersenyum. Serta pengulangan harian untuk menghafalkan hadist dilakukan setiap hari untuk memastikan anak-anak mengingat dan memahami ajaran tersebut.

Banyak nya pesan-pesan yang disampaikan oleh guru maka pesan tersebut

harus dikomunikasikan supaya mempengaruhi sikap mereka atau pun pesan-pesan yang disampaikan oleh guru tertanam pada peserta didik. Dalam hal ini komunikasi sangat penting agar pesan tersebut dapat mempengaruhi sikap peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai islam . Ketika peneliti bertanya kepada informan Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dalam mempengaruhi sikap peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai islam, informan Isnawati menjawab :

“Umi ajak satu-satu, abis itu umi terangkan sambil umi panggil sambil bertanya kakak tadi dirumah begini kadang dia mau shalat dia bilang ‘tadi aku pigi sama ayah ku shalat subuh , mi tadi aku bersedekah, mi tadi aku begini’ , umi bilang ‘yaa tapi nakku kalo kita memberi kita kerjakan seperti shalat kita bersedekah tidak boleh tau orang itu namanya ciri-ciri orang sombong jadi nakku itu tidak boleh kalo kita memberi seperti umi ajarin sedekah tiap jumat untuk masjid ini kita tidak boleh mengumbar-umbar ataupun berkata-kata bahwasanya aku melakukan yang tadi itu ciri-ciri orang sombong’. Itu umi kenalkan juga sering umi kenalkan. ‘Kalo kita memberi nakku kalo bisa tangan kita tidak nampak yang memberi itu harus lah tangan kanan tangan kiri harus kita sembunyika’. Saya kasi tau ke anak-anak itukan sudah ajaran islam kak jangan kita bilang karena itu ciri-ciri orang sombong. ‘Sama kayak kalo kita udah kaya kalo kita udah juara jangan sombong karena ciri-ciri sombong itu kawan nya setan dari situlah tetap ditanamkan keislaman’ ”.

Guru melakukan pendekatan secara personal guru berbicara satu per satu dengan anak-anak, menanyakan aktivitas mereka di rumah, seperti shalat dan sedekah. Guru juga memberi berupa nasihat tentang kesederhanaan dan keikhlasan guru menjelaskan bahwa ketika kita melakukan ibadah seperti shalat atau sedekah, kita tidak boleh mengumbarinya karena itu adalah ciri-ciri orang sombong lalu guru menekankan pentingnya memberikan sedekah secara sembunyi-sembunyi, mengajarkan bahwa tangan kanan memberi dan tangan kiri tidak boleh mengetahui. Dan guru memberikan contoh ajaran Islam dengan menjelaskan bahwa sombong

adalah sifat yang harus dihindari karena merupakan ciri-ciri dari setan. Ketika peneliti bertanya kepada informan Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dalam mempengaruhi sikap peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai islam, informan Prichilia menjawab :

“Itu biasanya komunikasi nya dari kita dulu kita kalo berbahasa yang bagus gitu pokoknya jangan berbahasa yang kasar walaupun kita marah jangan ditunjukkan bahasa yang seperti bodoh gitu itu ga boleh tetap bahasa yang halus biar dia tetap ngerti gitu, atau ga dipanggil secara pribadi begini ya nakku”.

Guru berkomunikasi dengan kepada peserta didik yakni menekankan penggunaan bahasa yang sopan dan baik dalam komunikasi dengan anak-anak, bahkan dalam situasi marah. Menghindari penggunaan kata-kata kasar seperti "bodoh" untuk menjaga suasana yang positif dan penuh rasa hormat. Serta pendekatan personal contohnya jika ada masalah yang perlu disampaikan, guru dapat memanggil anak secara pribadi untuk memberikan nasihat dengan cara yang lebih tenang dan penuh perhatian. Ketika peneliti bertanya kepada informan Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dalam mempengaruhi sikap peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai islam informan, Dinda Seroja Fahira menjawab :

“Saya komunikasi nya siswa itu kalo ada yang salah gitu saya ajak ngomong bedua saya tanya apa masalah ini , kenapa bisa kek gini saya tanyakan secara pribadi kenapa, kok bisa dan ada masalah apa gitu “.

Guru berkomunikasi dengan kepada peserta didik yakni melakukan pendekatan personal yaitu berbicara secara pribadi. Guru mengajak siswa berbicara secara pribadi untuk mendiskusikan kesalahan atau masalah yang terjadi. Ini memungkinkan siswa untuk merasa lebih nyaman dalam menyampaikan

perasaannya tanpa merasa tertekan di depan teman-temannya. Guru akan mengidentifikasi penyebab, guru bertanya tentang alasan dan latar belakang dari kesalahan atau masalah yang terjadi. Ini membantu dalam memahami konteks dan mencari solusi yang tepat. Dengan mengajukan pertanyaan tentang apa yang menyebabkan masalah, guru membuka kesempatan untuk dialog dan mencari solusi bersama. Ini juga membantu siswa untuk merenung dan memahami tindakannya. Ketika peneliti bertanya kepada informan Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dalam mempengaruhi sikap peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai islam, informan Yaumil Hasri menjawab :

“saya mengajarkan berbicara dengan sopan santun terhadap orang yang lebih tua misalnya kalo jumpa yang lebih tua atau kami guru di salam atau disapa asslamualaikum atau jumpa kakak yang lebih tua disapa kak gitu”.

Guru berkomunikasi dengan kepada peserta didik seperti untuk berbicara dengan sopan dan menghormati orang yang lebih tua, baik itu dalam keluarga, di sekolah, atau di masyarakat. Menyapa orang yang lebih tua atau guru dengan salam "Assalamu'alaikum" sebagai bentuk penghormatan dan untuk menyebarkan kedamaian. Memanggil kakak yang lebih tua dengan sebutan "kak" untuk menunjukkan rasa hormat dan kesopanan. . Ketika peneliti bertanya kepada informan Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dalam mempengaruhi sikap peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai islam informan, Dwi Ega Pratiwi menjawab :

“ menengur kan contoh nya kalo dia berantam ditegur secara berulang-ulang kan ingat hadist yang ini tidak boleh bertengkar tidak boleh berantam gitu jadi terus menerus dibilang diingatkan biar diapun lebih ingat dan lebih paham lalu menerapkan nilai-nilai islam kayak adab-adab tadi jadi orang itu terpengaruh”.

Guru berkomunikasi dengan kepada peserta didik yakni menegur anak-anak secara berulang kali ketika mereka berantam atau bertengkar, dengan mengingatkan mereka tentang hadist yang relevan. Guru menggunakan hadist dijadikan rujukan utama untuk memberikan teguran dan pengajaran, mengingatkan anak-anak bahwa bertengkar dan berantam tidak diperbolehkan dalam Islam. Lalu mengingatkan secara terus-menerus, pengulangan dan pengingat terus-menerus membantu anak-anak untuk lebih ingat dan memahami nilai-nilai Islam yang diajarkan. Dan konsistensi dalam komunikasi melalui teguran yang konsisten dan terus menerus, peserta didik didorong untuk menerapkan adab-adab Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi yang dilakukan oleh guru pasti karena adanya hubungan sosial yakni guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai siswa. Adanya komunikasi yang dilakukan guru juga menciptakan hubungan sosial antara guru dengan peserta didik. Maka penting adanya peningkatan hubungan sosial bukan hanya sebagai guru dan peserta didik. Ketika peneliti menanyakan informan Bagaimana guru meningkatkan hubungan sosial dengan peserta didik dalam penanaman nilai-nilai islam, informan Isnawati menjawab :

“Kalo datang dengan pulang tu jangan lupa memberi salam berkata asslamualaikum umi lalu umi jawab hati-hati di jalan, besok jangan lupa datang sekolah yaa, terus umi bilang lagi jangan malas yaa nak pasti ada kata-kata umi yang keluar sehingga makin gigih niat nya untuk sekolah. Jadi ke sekolah itu tidak ada bosannya jadi hubungan sosialnya dekat. Terus untuk anak yang brokenhome kami rangkul kami tidak pernah lepas disini adalah orang tuanya kami”.

Guru dalam meningkatkan hubungan sosial guru menggunakan bahasa yang

baik, yang sopan dan halus dalam berkomunikasi, meskipun menghadapi situasi sulit atau saat marah. Ini membantu menjaga martabat siswa dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan tetap jelas tanpa menyinggung perasaan. Menghindari bahasa yang kasar atau merendahkan seperti menyebut siswa dengan istilah yang merendahkan. Bahasa kasar dapat membuat siswa merasa tidak dihargai dan bisa memperburuk situasi. Lalu melakukan komunikasi secara pribadi jika ada masalah, guru sebaiknya berbicara dengan siswa secara pribadi. Ini memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara terbuka tanpa merasa tertekan di depan teman-temannya. .

Ketika peneliti menanyakan informan Bagaimana guru meningkatkan hubungan sosial dengan peserta didik dalam penanaman nilai-nilai islam informan Prichilia menjawab :

“Melalui salim pas masuk gerbang dan keluar gerbang , pelukan seabekum masuk kelas. Melalui game permainan biasa nya ada sekali seminggu gamenya biar dia pun ga terlalu kaku kita pun membangun hubungan jadi nya fun”.

Guru untuk membangun hubungan sosial yang positif dengan siswa, serta membuat lingkungan belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak kaku. Melalui hal seperti saat siswa masuk dan keluar gerbang, mereka bersalaman dengan guru. Ini menciptakan suasana keakraban dan menyambut siswa dengan hangat. Memberikan pelukan sebelum masuk kelas memberikan rasa nyaman dan aman bagi siswa. Ini juga memperkuat ikatan emosional antara guru dan siswa. Dan mengadakan permainan sekali seminggu membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Ini membantu mengurangi kekakuan. Ketika peneliti menanyakan informan Bagaimana guru meningkatkan hubungan sosial dengan peserta didik dalam penanaman nilai-nilai islam informan Dinda Seroja Fahira menjawab :

“ Seperti itu tadi saya ajak komunikasi secara pribadi. Saya komunikasikan secara baik kepada siswa jadi satu-satu saya panggilin seminggu itu ada saya panggil 3 siswa untuk curhat kepada saya kalo masalah di rumah walaupun dia ga ada masalah dirumah ataupun di sekolah maupun lingkungan ya cerita aja keseruannya, jadi saya mengerti dia di rumah seperti ini jadi kalo ada pun masalah nya dia langsung cerita jadi dia lebih membuka diri kepada saya jadi itulah cara saya berkomunikasi kepada siswa”.

Guru untuk membangun komunikasi yang baik dengan siswa melalui pendekatan pribadi dan individual untuk meningkatkan hubungan sosial mereka. Guru mengajak siswa berbicara satu per satu untuk membangun komunikasi yang lebih dalam dan personal. Setelah itu mengatur sesi curhat di mana siswa dapat menceritakan masalah atau kesenangan mereka, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan sekitar. Dengan mendengarkan cerita siswa, guru menjadi lebih memahami kondisi dan situasi yang dialami siswa di rumah dan lingkungan mereka. Hal ini mendorong siswa untuk membuka diri dan merasa nyaman menceritakan apa yang mereka alami kepada guru. Ketika peneliti menanyakan informan Bagaimana guru meningkatkan hubungan sosial dengan peserta didik dalam penanaman nilai-nilai islam informan Yaumil Hasri menjawab :

“Sayang aja sama mereka ikut aja kalo orang itu ngobrol yang penting jangan melampaui batas usia lah kayak mana cara ngomong dia sama kita supaya tetap bersahabat tapi tau aturan juga tau sopan santun gitu”.

Guru dalam meningkatkan hubungan sosial dengan menunjukkan kasih sayang dan pendekatan yang tepat dalam berinteraksi dengan murid. Guru Berpartisipasi dalam percakapan murid menunjukkan perhatian dan kepedulian guru terhadap kehidupan mereka. Guru juga menyesuaikan cara berbicara dengan murid sesuai dengan usia mereka, memastikan bahwa pembicaraan tetap relevan

dan dapat dipahami oleh murid. Ketika peneliti menanyakan informan Bagaimana guru meningkatkan hubungan sosial dengan peserta didik dalam penanaman nilai-nilai islam informan, Dwi Ega Pratiwi menjawab :

“ Pagi-pagi datang anak murid kita salam atau engga sebelum masuk ke dalam kelas pilih mau tos atau salam atau peluk gitu kemudian yaa gitu kadang nanti kalo lagi sedang main-main sama ngobrol bareng-bareng jadi kek teman”.

Guru untuk membangun hubungan sosial yang akrab dan positif dengan murid-muridnya. Dengan memberikan pilihan kepada peserta didik untuk tos, salam, atau pelukan sebelum masuk kelas membantu mereka merasa dihargai dan diterima. Ini juga menunjukkan perhatian personal dari guru kepada setiap murid. Serta berinteraksi dengan murid saat bermain dan mengobrol secara santai menciptakan suasana yang ramah dan membuat murid merasa nyaman untuk berkomunikasi dengan guru.

Dengan dilakukan komunikasi secara perlahan kepada peserta didik, penyampaian pesan serta cara menjalin hubungan sosial maka hal itu berdampak pada peserta didik terutama dalam perilaku sesuai dengan nilai-nilai islam. Penanaman nilai-nilai islam yang diberikan guru apakah tercermin pada peserta didik pada kehidupan sehari-harinya di sekolah. Ketika peneliti menanyakan informan mengenai hal apa yang dilakukan peserta didik yang mencerminkan penanaman nilai-nilai islam, informan Isnawati menjawab :

“ oo seperti kek anak-anak diajarin ayat Qur’an kami menghafal-menghafal rupanya dia dah pande sendiri kami dengan hapalan yang kedua kami siap shalat tu doa-doa harian kami tegakkan juga doa-doa nya supaya dia menghafal mulai dia masuk dalam kelas keluar kelas doa makan semua diajari disini kan gitu jadi hari-hari itu dia mengingat kan jadinya kan hapal nya doa ini seperti apa itulah yang kami terapkan disini keknya untuk keislaman disitu

yang berguna satu ketika di posisi makan atau pun dari mulai ke kamar mandi adab kit ke kamar mandi gimana pas sampe rumah contohnya ketok tidak boleh berbicara dalam kamar mandi diajarkan semua adab nya. Untuk akademik seperti mengeja, huruf dan angka sudah alhamdulillah kebanyakan sudah alhamdulillah. Kalo untuk arab nya kami ngajarin Iqra alhamdulillah juga cuman namanya anak TK Iqra 3 paling jago”.

Menggambarkan penerapan nilai-nilai islam yang sudah dilakukan peserta didik. Peserta didik yang menghafal doa-doa harian seperti doa makan, doa masuk dan keluar kelas, menunjukkan penanaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan mengamalkan doa-doa tersebut, anak-anak menerapkan ajaran Islam dalam setiap aktivitas mereka, memperkuat hubungan mereka dengan Allah dan menumbuhkan kebiasaan berdoa. Mempraktikkan adab-adab islami seperti adab di kamar mandi dan adab makan. Kemampuan dalam bidang islami peserta didik yang mencapai tingkat Iqra 3 menunjukkan dedikasi mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an, yang merupakan bagian penting dari pendidikan Islam. Sikap dan perilaku islami seperti hormat dengan orang tua dan guru. Ketika peneliti menanyakan informan mengenai hal apa yang dilakukan peserta didik yang mencerminkan penanaman nilai-nilai islam, informan Prichilia menjawab :

“itu tadi seperti salam dia bilang assalamualaikum umi gitu pulang datang jumpa sama uminya disalim dulu biasanya itulah yang paling sering. Biasanya kalo diluar pun dia kalo da ingat itu kita bilang layasrobbana dia langsung jonkok makan untuk seperti adab ke kamar mandi seperti tidak berisik di kamar mandi kita terapkan namun sebagian dilakukan sebagian tidak”.

Kalimat menggambarkan bagaimana anak-anak menerapkan ajaran dan nilai-nilai Islam yang telah diajarkan kepada mereka dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik menyapa guru mereka dengan ucapan "Assalamualaikum" saat

bertemu dan berpamitan. Ini menunjukkan pengamalan nilai-nilai Islam tentang memberi salam yang merupakan bentuk doa untuk keselamatan dan kesejahteraan. Saat diingatkan dengan kata "layasrobbana," peserta didik segera berjongkok untuk makan, mengikuti adab Islami yang mengajarkan makan dengan duduk dan tidak makan sambil berdiri. Lalu Peserta didik diajarkan untuk tidak berisik di kamar mandi, yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai Islam tentang kesopanan dan ketenangan di tempat yang semestinya. Ketika peneliti menanyakan informan mengenai hal apa yang dilakukan peserta didik yang mencerminkan penanaman nilai-nilai islam, informan Dinda Seroja Fahira menjawab :

“ Misalkan kayak kalo ada guru yang masuk walalupun bukan saya gitu mereka udah terlatih untuk pertama masuk kelas itu gimana, doa memulai pelajaran itu gimana itu udah ditanamkan dalam dirinya sendiri walaupun bukan saya sendiri yang masuk, mau siapa pun dia bakal langsung untuk bawa doa mulai dari pembukaan sampe penutupan, semisal gurunya lupa mereka akan mengingat kan gitu ‘doa pulang dulu mi’. Untuk dirinya sendiri yaa kek ke dalam rumah mengucap salam atau pun dia ada dirumah ada yang mengucap salam itu dijawab sama mereka itu udah diterapkan sama mereka. Lalu untu adab-adab seperti makan minum, ke kamar mandi memang itu sebagian sudah ada yang menerapkan sebagian belum dan untuk baca iqra dan mengenal huruf hijaiyah seperti ba,ta,tza dan lain-lain dan orang tua belum ada mengadu kepada saya kalo anaknya ga sopan mungkin udah diterapkan di dalam rumah, kalo saya sudah mengajarkan bahwa menjawab orang tua itu harus lembut jangan kasar kalo disuruh itu jangan ucap ahh kek yang saya ajarkan kepada mereka”.

Pernyataan tersebut menggambarkan bagaimana nilai-nilai Islam telah ditanamkan dalam diri peserta didik sehingga mereka dapat menerapkannya secara konsisten, bahkan ketika dihadapkan pada guru yang berbeda dari pengajar mereka sendiri. Peserta didik sudah terbiasa membaca doa sebelum memulai pelajaran dan di akhir pelajaran, tidak hanya ketika pengajar mereka sendiri yang masuk. Mereka

juga mengingatkan jika ada yang lupa membaca doa, seperti saat pulang dari sekolah. Ini menunjukkan bahwa mereka telah menginternalisasi pentingnya doa dalam setiap aktivitas sehari-hari. Peserta didik di rumah juga mengucapkan salam dan menjawab salam dengan benar. Mereka diharapkan untuk berbicara dengan lembut kepada orang tua dan tidak kasar. Ini menunjukkan bahwa mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai sopan santun dan penghormatan dalam interaksi sehari-hari mereka. Peserta didik belajar membaca Iqra dan mengenal huruf Hijaiyah seperti ba, ta, tsa, yang merupakan bagian dari pelajaran agama yang mendasar. Ini mencerminkan upaya mereka untuk memahami dan mempraktikkan ajaran Islam dalam aspek akademis mereka. Adab dalam kehidupan sehari-hari adab makan, minum, dan kamar mandi, meskipun belum sepenuhnya diterapkan, beberapa anak sudah mulai menerapkan adab yang diajarkan, seperti cara makan, minum, dan masuk kamar mandi. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai adab dalam Islam mulai diterima dan diterapkan dalam kehidupan mereka. Jika tidak ada keluhan dari orang tua mengenai ketidaksopanan anak, ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sopan santun yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Ketika peneliti menanyakan informan mengenai hal apa yang dilakukan peserta didik yang mencerminkan penanaman nilai-nilai Islam, informan Yaumul Hasri menjawab :

“Baca doa harian lah, baca doa masuk sebelum masuk dia baca doa atau dia kayak hadist-hadist itu kan kayak ga boleh marah nah itu kan ada hadistnya *lataqallahwalajannah* orang itu da sering ga marah-marah, ga pernah lagi melawan orang tua, kayak nya itu dah tertanam lah nilai-nilai Islam dalam diri mereka, dari yang kita ajarkan *alhamdulillah* banyak tertanam dan praktekkan namanya TK kan ga mungkin langsung pasti ada juga yang tertinggal tapi *alhamdulillah* tapi kalo sopan santun udah tertanam lah kak udah bagus”.

Pernyataan tersebut menjelaskan bagaimana nilai-nilai Islam, seperti membaca doa dan mengikuti hadist, diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di TK. Peserta didik diajarkan untuk membaca doa sebelum memasuki kelas atau melakukan aktivitas sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa mereka memahami dan menerapkan doa sebagai bagian dari rutinitas harian mereka. Mempraktikkan Hadist yang mengajarkan untuk tidak marah dan bersikap sabar, seperti "lataqallahu walajannah" (jangan marah dan jangan masuk surga), diterapkan dalam perilaku mereka. Anak-anak diharapkan untuk tidak marah dan tidak melawan orang tua, yang menunjukkan bahwa mereka berusaha mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW. Meski peserta didik mungkin belum sepenuhnya memahami semua nilai, banyak yang sudah menerapkan sopan santun dan ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Ini termasuk tidak marah, tidak melawan orang tua, dan menunjukkan perilaku yang baik. Ketika peneliti menanyakan informan mengenai hal apa yang dilakukan peserta didik yang mencerminkan penanaman nilai-nilai islam, informan Dwi Ega Pratiwi menjawab:

“Itulah melalui hadist tadi dia melihat teman nya beli jajan sambil minum sama makan nya berdiri ditegur, berartikan dipraktekkan selain itu membuang sampah, salam umi jangan asala lewat aja kadang mau dia masuk gerbang lewat nerobos aja gitu tapi ditegur kawannya ada yang negur slaam umi dulu gitu”.

Hal diatas menggambarkan bagaimana peserta didik menerapkan nilai-nilai Islam dalam tindakan sehari-hari mereka dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain berdasarkan ajaran yang telah dipelajari. Peserta didik yang melihat teman makan dan minum sambil berdiri menegur mereka berdasarkan ajaran hadist yang melarang makan dan minum sambil berdiri. Ini menunjukkan bahwa mereka

tidak hanya menghafal hadist tetapi juga berusaha untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan dan mempraktikkan cara membuang sampah dengan benar mencerminkan nilai-nilai kebersihan dalam Islam. Ini adalah bagian dari ajaran Islam tentang menjaga kebersihan dan lingkungan sekitar. Peserta didik juga diingatkan untuk memberikan salam saat masuk atau tidak melanggar aturan seperti “asal lewat” menggambarkan pentingnya memberi salam sebagai bentuk penghormatan dan kebaikan, serta mengikuti adab Islami.

4.4 Pembahasan

Setelah melakukan penelitian tentang komunikasi dakwah guru dalam menanamkan nilai-nilai islam di TK RA Al-Mukhlisin Kab Karo menghasilkan pembahasan yang menunjukkan bahwa cara guru menanamkan nilai-nilai islam itu cenderung sama. Yakni menggunakan metode yang lebih aktif kepada peserta didik serta penerapan komunikasi. Model komunikasi yang digunakan yakni komunikasi pribadi dalam hal ini guru ke kelompok dalam hal ini peserta didik atau disebut komunikasi kelompok dan komunikasi antar pribadi yakni antar guru dan peserta didik atau disebut komunikasi interpersonal.

Efektifitas komunikasi dakwah menurut teori Stewart L. Tubbs dikatakan efektif jika memenuhi 5 (lima) indikator yakni memahami dan menerima baik-baik isi rangsangan yang dimaksudkan oleh komunikator, menimbulkan kebahagiaan, mempengaruhi sikap orang lain, meningkatnya hubungan sosial, dan adanya tindakan persuasif yang diinginkan komunikator.

Setelah dilakukan penelitian kepada kelima informan yakni guru-guru di TK RA Al-Mukhlisin, berikut langkah-langkah yang mereka lakukan untuk

memastikan peserta didik memahami dan mengerti nilai-nilai Islam mulai dari pembiasaan dan konsistensi seperti salam di kelas. Kelima informan melakukan pembelajaran interaktif dan partisipatif. Guru akan mengajak peserta didik melakukan praktik shalat mempraktikkan shalat lalu akan dipandu peserta mengikuti gerakannya. Pengajaran dan hafalan doa-doa harian serta hadist, guru mengajarkan doa-doa dan hadist menggunakan metode berulang yang konsisten. Pembiasaan yang rutin membiasakan doa-doa tersebut sebagai rutinitas memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran sehingga peserta didik terbiasa dengan doa maupun hadist yang diajarkan. Guru juga menggunakan media visual berupa nyanyian untuk mengajarkan nilai-nilai dan doa-doa melalui lagu-lagu Islami dan kegiatan bernyanyi bersama dan menggunakan media gambar untuk menjelaskan cerita nabi, rukun Islam, dan gerakan shalat, serta menyediakan poster dan kartun Islami di kelas.

Dengan adanya cara dan langkah-langkah agar peserta didik memahami pesan yang disampaikan. Pesan-pesan atau informasi yang senantiasa dilakukan guru. Pertama, pesan berupa pentingnya ibadah seperti rajin shalat dan puasa setengah hari, yang mengajarkan disiplin dan penghargaan terhadap ibadah. Guru juga memberikan pesan yakni adab dan akhlak seperti saling berbagi, tolong-menolong, dan menghormati orang tua, serta penggunaan bahasa yang baik dengan menghindari kata-kata kasar dan menegur dengan lembut. Ini membentuk karakter Islami yang jujur dan berakhlak mulia melalui keteladanan. Guru memberikan pesan yakni sumber Islam yang otoritatif, seperti hadist, untuk mengajarkan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup penerapan adab makan,

pembelajaran yang berbasis pada penjelasan hadist, dan integrasi ajaran Islam dalam kehidupan. Hal ini membantu peserta didik mengpenanaman nilai-nilai tersebut melalui hafalan dan penerapan dalam kehidupan nyata.

Agar tersampainya pesan dengan baik lalu guru mengkomunikasikan pesan tersebut dengan cara pertama dengan pendekatan personal dan interaktif. Keterlibatan langsung dan koneksi emosional, guru yang berbicara langsung dengan siswa menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan dan koneksi emosional, meningkatkan pemahaman dan penerimaan siswa terhadap nilai-nilai Islam. Nasihat yang relevan dan konkret. Penerapan ajaran Islam berupa nasihat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti tentang sedekah dan keikhlasan, membantu siswa memahami dan mengingat ajaran Islam dengan lebih baik. Guru menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Komunikasi yang efektif dengan penggunaan bahasa sederhana dan alat bantu seperti nyanyian membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif, membantu siswa mengpenanaman nilai-nilai Islam.

Nilai-nilai Islam yang sudah diterapkan oleh peserta didik bisa terjadi karena kedua-duanya memiliki hubungan sosial. Guru yang memiliki status sosial sebagai pengajar dan peserta didik sebagai siswanya. Dalam hal ini guru meningkatkan hubungan sosial kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa yang sopan dan menghindari bahasa kasar saat berkomunikasi dengan siswa sangat penting, terutama ketika marah. Guru diharapkan berbicara dengan lembut untuk memastikan siswa memahami pesan tanpa merasa dihina. Dalam meningkatkan hubungan sosial dengan siswa dan menanamkan nilai-nilai Islam, guru dapat

menggunakan metode salaman, pelukan, permainan, dan interaksi seperti teman. Kasih sayang, perhatian, serta menjaga batas usia dan sopan santun dalam komunikasi adalah kunci. Pendekatan pribadi, mendengarkan aktif, dan memahami kondisi siswa membantu membentuk kepercayaan, mendorong keterbukaan, dan mengatasi masalah dengan pendekatan Islami, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif.

Hal-hal yang mencerminkan bahwa peserta didik sudah menanamkan nilai-nilai Islam yang sudah ditanamkan oleh guru diantaranya peserta didik yang menghafal dan mengamalkan doa-doa harian seperti doa makan, doa masuk dan keluar kelas, menunjukkan penanaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan mempraktikkan adab-adab Islami, seperti adab di kamar mandi dan adab makan, mereka mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran Islam tentang kebersihan dan etika. Selain itu, sikap dan perilaku Islami seperti menghormati orang tua dan guru, serta berbuat baik dan jujur, memperlihatkan akhlak Islami yang mereka penanaman. Tindakan-tindakan seperti mengucapkan salam, bersalaman, menjaga ketenangan di kamar mandi, dan menegur teman yang melanggar adab mencerminkan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan membaca doa sebelum memulai aktivitas, mengamalkan hadist tentang kesabaran dan sopan santun, serta belajar membaca Iqra dan huruf Hijaiyah menunjukkan upaya mereka dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam. Semua ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam telah ditanamkan dan dipenanaman dengan baik dalam diri mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Dakwah merupakan proses mengubah seseorang maupun masyarakat [pemikiran, perasaan, perilaku] dari kondisi yang buruk ke kondisi yang lebih baik. Maka menurut pandangan peneliti Komunikasi Dakwah Guru di TK RA Al-Mukhlisin sudah efektif karena memenuhi 5 indikator yang sudah dijabarkan oleh Stewart L. Tubbs dan sudah adanya perubahan dari peserta didik yang melakukan penerapan nilai-nilai islam.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang komunikasi dakwah guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam di TK RA Al-Mukhlisin Kabupaten Karo, dapat disimpulkan dalam hal sebagai berikut :

1. Metode Pengajaran guru-guru di TK RA Al-Mukhlisin menggunakan metode yang aktif dan partisipatif dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Metode ini mencakup pembiasaan, konsistensi, praktik langsung seperti shalat, hafalan doa-doa harian, dan penggunaan media visual serta lagu-lagu Islami.
2. Model Komunikasi yang diterapkan meliputi komunikasi kelompok dan komunikasi interpersonal. Guru berinteraksi langsung dengan peserta didik, menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan dan koneksi emosional.
3. Efektivitas Komunikasi Dakwah menjelaskan bahwa berdasarkan teori Stewart L. Tubbs, efektivitas komunikasi dakwah diukur dengan lima indikator: pemahaman pesan, kebahagiaan, pengaruh sikap, peningkatan hubungan sosial, dan tindakan persuasif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dakwah guru memenuhi kelima indikator ini.
4. Penyampaian Pesan yang disampaikan oleh guru meliputi pentingnya ibadah, adab dan akhlak, serta penggunaan sumber-sumber Islam yang

otoritatif. Guru menggunakan pendekatan personal dan bahasa yang sederhana untuk memastikan pemahaman yang baik oleh peserta didik.

5. Dalam rangka Hubungan Sosial guru berhasil membangun hubungan sosial yang baik dengan peserta didik melalui pendekatan yang sopan, penuh kasih sayang, dan interaktif. Ini membantu dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara efektif. Internaisasi Nilai-Nilai Islam: Peserta didik menunjukkan penanaman nilai-nilai Islam melalui hafalan dan pengamalan doa-doa harian, praktik adab Islami, serta sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.
6. Penanaman Nilai-Nilai Islam pada peserta didik menunjukkan penanaman nilai-nilai Islam melalui hafalan dan pengamalan doa-doa harian, praktik adab Islami, serta sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini menunjukkan keberhasilan guru dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Secara keseluruhan, komunikasi dakwah guru di TK RA Al-Mukhlisin telah terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik, memenuhi lima indikator efektivitas komunikasi, dan menghasilkan perubahan positif dalam penerapan nilai-nilai Islam oleh peserta didik.

Hal ini menunjukkan keberhasilan guru dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Secara keseluruhan, komunikasi dakwah guru di TK RA Al-Mukhlisin telah terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik, memenuhi lima indikator efektivitas komunikasi, dan menghasilkan perubahan positif dalam penerapan nilai-nilai Islam oleh peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran/ rekomendasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian pada Komunikasi Dakwah Guru ini semoga dapat membantu peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi atau perbandingan untuk penelitian.
2. Peningkatan Metode Pengajaran yakni Guru-guru di TK RA Al-Mukhlisin dapat terus mengembangkan metode pengajaran yang aktif dan partisipatif dengan memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti aplikasi pendidikan Islami.
3. Meningkatkan fasilitas dan sumber daya pendidikan seperti menyediakan lebih banyak media pembelajaran visual dan audio yang Islami untuk TK RA Al-Mukhlisin. Atau fasilitas seperti kelas yang lebih luas dan nuansa kelas yang lebih terang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, D. (2022). *Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto buku ajar*.
- Ansori, R. A. M. (2016). Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam*, 4(2), 14–32. http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84
- Armuyanti, J. (2019). Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Penerapan Ajaran Agama Kepada Anak. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 10(2), 41–58. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v10i2.1714>
- Dakwah, D., Minoritas, D., & Utara, M. S. (2023). *Peta dakwah*. [http://repository.uinsu.ac.id/18009/1/PETA_DAKWAH - DUMMY.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/18009/1/PETA_DAKWAH_-_DUMMY.pdf)
- Erdansyah, F. (2016). Simbol Dan Pemaknaan Gerga Pada Rumah Adat Batak Karo Di Sumatra Utara. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 7(1), 115–139. <https://doi.org/10.33153/dewaruci.v7i1.981>
- Gani, S. A., & Zulfahmi, Z. (2021). Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Seni Meusifeut Untuk Generasi Milenial. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 06. <https://doi.org/10.24114/gr.v10i1.24091>
- Hardiyanto, S. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Geng Motor Di Kota Medan. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 5(1), 1829–7463. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/234%0Ahttp://doi.org/10.46576/wdw.v0i51.234>
- Ilaihi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*.
- Kurniasih, D., Rusfiana, Y., Subagyo, A., & Nuradhawati, R. (2021). *Teknik analisa vegetasi* (1st ed.). Alfabeta. <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/600/1/2>. Buku Teknik Analisa.pdf
- Mavianti, M., Harfiani, R., & Tanjung, E. F. (2022). Model Komunikasi Persuasif pada Pembelajaran Materi Praktek Shalat Fardhu pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7223–7231. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3188>
- Munirah, Amirudin, A., Achmad, A., & Rusyadi, R. (2022). Penerapan Nilai-nilai Agama Islam Pada Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *IQRA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–18.
- Pamungkas, R. S. A., & Wantoro, J. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>

- Rusmalita, S. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Dakwah Pada Anak Usia. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 11(2), 179–186.
<https://core.ac.uk/download/pdf/236210875.pdf>
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22.
<https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>
- Zulfahmi. (2017). Pola komunikasi dalam upaya pelestarian reog ponorogo pada orang jawa di desa percut sei tuan. *Jurnal Interaksi*, 1, 220–241.

LAMPIRAN WAWANCARA

1. Menurut anda, langkah-langkah apa saja yang anda lakukan agar peserta didik memahami dan mengerti nilai-nilai islam yang anda tanamkan?
2. Menurut anda pesan seperti apa yang senantiasa anda lakukan dalam penanaman nilai-nilai islam ?
3. Menurut anda, Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dalam mempengaruhi sikap peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai islam?
4. Menurut anda, Bagaimana anda meningkatkan hubungan sosial dengan peserta didik dalam penanaman nilai-nilai islam ?
5. Menurut anda, hal apa yang dilakukan peserta didik yang mencerminkan penanaman nilai-nilai islam ?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/ISK/BAN-PT/Ak.KP/PT/11/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Medan, Rabu, 21 Feb 2024

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Hafnirza Br Tarigan
NPM : 2003110228
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 124 SKS, IP Kumulatif 3,76

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi komunikasi dakwah Drs Hj Adnan Efendy Z dalam membangun kerukunan umat beragama di Kab karo	
2	Komunikasi dakwah Guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada peserta didik TK RA Al-Mukhlisin kab karo	<u>✓</u> <u>21 Feb 24</u>
3	Strategi komunikasi dakwah Tim Dakwah Haji kepada masyarakat Kab karo.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :
1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.
Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 21 februari 2024
Ketua
Program Studi.....

NIDN:

094.311.20

Pemohon,

(Hafnirza Br Tarigan)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

(Drs. Zulfahmi)
NIDN: 0118056301





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/II/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 317/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443 H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **21 Februari 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **HAFNIRZA BR TARIGAN**
N P M : 2003110228
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI DAKWAH GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM PADA PESERTA DIDIK TK RA AL-MUKHLISIN KABUPATEN KARO**

Pembimbing : **Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 094.20.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 21 Februari 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 11 Sya'ban 1445 H
21 Februari 2024 M


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menandatangani surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umhu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan,20....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Hafnirza Br Tarigan
N P M : 2003110228
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

komunikasi Dakwah Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Peserta Didik TK RA Al-mukhlisin Kabupaten Karo

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui

Pembimbing

(Drs. Zulfahmi. M.L.kom)

NIDN: 01100 56 301

Pemohon,

(Hafnirza Br Tarigan)



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysia Qualification Agency



UMSU
Universitas Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 902/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 06 Juni 2024
Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Penyempit : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
21	M. FAJAR ICHSAN THARIQ	2003110016	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRYCA AP SINAQA, S.Sos., M.A.	ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE TERHADAP TINDAK PELECEHAN SEKSUAL DALAM FILM LIKE AND SHARE DAN DEAR DAVID
22	SATRIA KESUMA	2003110214	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SMID HARAHA, S.Sos., M.I.Kom.	PENGLOLAAN INSTAGRAM @EKSPLORISANTAR SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMERINTAH KOTA P. SIANTAR
23	HAFNIRZA BR TARIGAN	2003110228	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHM, M.I.Kom.	KOMUNIKASI DAKWAH GURU DALAM MENAMBAHKAN NILAI-NILAI ISLAM PADA PESERTA DIDIK TK RA AL-MUKHLISIN KABUPATEN KARO
24	NABILA SALWA MARRAUNG	2003110119	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN MARELAN TENTANG PROGRAM KECAKAPAN WIRUSAHA MELALUI LKP SALON LELY DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN WARGA
25	MHD WIZMI ALFANSYAH PUTRA	2003110048	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	PENGARUH GAYA NARASI DALAM "PODCAST WARUNG KOP" TERHADAP RESPON SISWA DI SMA NEGERI 1 SEI RAMPAH

Medan, 27 Dzulhaidah 1445 H
04 Juni 2024 M



Dr. ARIFIN SALEH (S.Sos., M.S.P.)
M.P.P. STARA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggapannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/umsuMEDAN)

Nomor : 1072/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Lampiran : -,-

Hal : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 17 Dzulhijjah 1445 H

24 Juni 2024 M

Kepada Yth : Kepala Sekolah TK RA Al-Mukhlisin
Kabupaten Karo

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **HAFNIRZA BR TARIGAN**
N P M : 2003110228
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akzademik 2023/2024
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI DAKWAH GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM PADA PESERTA DIDIK TK RA AL-MUKHLISIN KABUPATEN KARO**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.



Dekan,
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





**YAYASAN AL-MUKHLISHIN AWWAL
RAUDHATUL ATHFAL (RA) AL-MUKHLISHIN**

Jl. Pembangunan Desa Ndokum Siroga Kec. Simpang Empat Kab. Karo rapaudalmukhlisin@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : ~~23~~ RA-AM/ SE/ VII/ 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Rahayu, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah TK RA Al-Mukhlisin Kabupaten Karo

Menerangkan bahwa :

Nama : HAFNIRZA BR TARIGAN

NPM : 2003110228

Jurusan/ Prodi : S-1 ILMU KOMUNIKASI

Fakultas : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Benar telah selesai melaksanakan Penelitian di TK RA Al-Mukhlisin Kab Karo , pada 15 sampai 22 juli 2024 sesuai dengan surat dari Dekan Bidang Akademik, Nomor:1072/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024, Tanggal 24 Juni 2024, Hal Izin Melaksanakan Penelitian, dalam rangka memenuhi persyaratan penulisan skripsi berjudul " KOMUNIKASI DAKWAH GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM PADA PESERTA DIDIK TK RA AL-MUKHLISIN KABUPATEN KARO".

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Karo, Senin 29 juli 2024

Mengetahui,

(Sri Rahayu , S.Pd.I)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTXII/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan @umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Hafnirza Br Tarigan
 N P M : 2003110228
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Komunikasi Dakwah Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Peserta Didik TK RA Al-Mukhlisin Kab Karo."

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	18/03/2024	Revisi Latar belakang masalah (uraikanlah masalah yang terjadi sesuai dengan judul masalah).	
2.	22/03/2024	Revisi font, margin dan penulisan judul & daftar	
3.	01/04/2024	Acc untuk diseminarkan.	
4.	22/06/2024	Revisi tujuan dan manfaat penelitian serta proposal sudah diubah menjadi per sub bab.	
5.	23/06/2024	Revisi Bab 2 (uraikanlah teori serta ditambah)	
6.	24/06/2024	Bimbingan hal draft wawancara skripsi.	
7.	25/06/2024	Acc draft wawancara	
8.	24/07/2024	Revisi margin jarak penulisan dan revisi Bab 4 (Demografi Penelitian dan hasil penelitian)	
9.	27/07/2024	Revisi Bab 5 (Saran dan kesimpulan)	
10.	31/07/2024	Acc untuk disidangkan.	

Medan, 20.24



(Drs. Akhyar Anshori, S.Sos.,MSP.)
 NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

(Akhyar Anshori, S.Sos.,M.I.kom)
 NIDN: 0127048461

Pembimbing,

(Drs. Zulfahmi, M.I.kom)
 NIDN: 0118056301



Ageni Kelayakan Malaysia
 Malaysian Qualifications Agency



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
Nomor : 1514/II.3.AU/UMSU-03/IF/2024

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
16	DIKY RISWANTA GINTING	2003110042	Dr. IRWAN SYARI TANJUNGG, S.Sos, MAP	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL BERDASARKAN TEORI PENETRASI SOSIAL PADA SUAMI ISTRI YANG MENIKAH MELALUI PROSES TAYARUF
17	HAFIRZA BR TARIGAN	2003110228	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.kom	Dr. JUNWA'DI, S.Pd, M.Si	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	KOMUNIKASI DAKWAH GURU DALAM MENAMBAHKAN NILAI-NILAI ISLAM PADA PESERTA DIDIK TK RA AL-MUKHLISIN KABUPATEN KARO
18	NIA AZURA LAMAS	2003110013	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.S.P.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNGG, S.Sos, MAP	PERAN DINAS PARIWISATA KOTA MEDAN DALAM MEMPROMOSIKAN MEDAN RAYA FASHION WEEK 2024
19	FARHAN DWI CAHYO	1803110204	Dr. IRWAN SYARI TANJUNGG, S.Sos, MAP	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	KOMUNIKASI PERSUASIF PUSKESMAS MEDAN AREA SELATAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT MELAKUKAN POLA HIDUP SEHAT
20	YUDHA PRASETYA	2003110199	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI CSR PT. UNITED TRACTORS TEK DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PENGGLINGAN MELALUI PROGRAM UT CARE

Notulis Siding:

1.

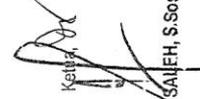


Ditetapkan oleh:
Rektor



Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.Hum

Ketua



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.S.P.



Panitia Ujian

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



Medan, 22 Syafer 1446 H
27 Agustus 2024 M

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Hafnirza Br Tarigan
Tempat dan tanggal lahir : Kabanjahe, 28 Januari 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Gamber/Desa Ndokum Siroga
Email : abnitarigan28@gmail.com

Status Keluarga

Nama Ayah : Ibnu Abbas Tarigan
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Pertiwi Br Karo
Pekerjaan Ibu : Petani
Alamat : Desa Gamber/Desa Ndokum Siroga

Pendidikan Formal

2008-2014 : SD N 040474 TIGASERANGKAI
2014-2017 : SMP NEGERI 1 SIMPANG EMPAT
2017-2020 : SMA NEGERI 1 SIMPANG EMPAT
2020-2024 : STRATA-1 ILMU KOMUNIKASI FISIP UMSU